

**MANAJEMEN IMARAH
MASJID AGUNG KAUMAN KEBUMEN**



Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:
Ahmad Miftahudin
1601036033

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Miftahudin
NIM : 1601036033
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Imarah Masjid Agung Kauman Kebumen

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Desember 2022

Pembimbing,



Dedy Susanto, S. Sos.I, M.S.I.
NIP. 19810514 200710 2 008

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id.

PENGESAHAN SKRIPSI

MANAJEMEN IMARAH MASJID AGUNG KAUMAN

KEBUMEN

Disusun Oleh:
Ahmad Miftahudin
1601036033

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 29 Desember 2022 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang,

Dedy Susanto, S.Sos.L., M.S.I.
NIP 198105142007101001

Sekretaris Sidang,

Uswatun Niswah, S.Sos.L., M.S.I.
NIP 198404022018012001

Penguji 1,

Dr. Agus Riyadi, S.Sos.L., M.S.I.
NIP 198008162007101003

Penguji 2,

Muhammad, S.I.P., MPP.
NIP 198711282019031008

Mengetahui
Pembimbing

Dedy Susanto, S.Sos.L., M.S.I.
NIP 198105142007101001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 14 Januari 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Sunana, M. Ag.
NIP 197209062001121003

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan keaslian naskah skripsi yang saya tulis dengan judul sebagai karya asli yang saya sendiri serta bukan hasil penjiplakan orang lain yang tidak sesuai dengan kaidah keilmuan. Adapun pengetahuan dan sumber yang dicantumkan telah dijabarkan dalam tulisan dan daftar putaka.

Semarang, 20 Desember 2022



Ahmad Miftahudin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'alamiin*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala kenikmatan dan rahmat yang selalu diberikan kepada penulis, sehingga dengan segala keterbatasan yang penulis miliki dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang senantiasa diharapkan syafaatnya baik di dunia maupun di akhirat.

Selanjutnya, tak lupa dengan segala kerendahan hati ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mensupport dalam penyelesaian skripsi ini dengan judul “MANAJEMEN IMARAH MASJID AGUNG KAUMAN KEBUMEN”, sebagai tugas akhir seorang mahasiswa dalam perkuliahan. Kepada semua pihak yang telah berjasa dalam hal apapun penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., selaku Kajur Manajemen Dakwah dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I., selaku Sekjur Manajemen Dakwah
4. Ibu Ariana Setyorini, S.E., M.M.S.I., selaku wali dosen yang telah mengarahkan sejak awal perkuliahan.
5. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I., selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu, dan memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Takmir Masjid Agung Kauman Kebumen yang telah menerima dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini, kepada Bapak Drs KH Asyhari Akhmad, M.Pd.I selaku Ketua Yayasan Masjid Agung Kauman Kebumen (YAMAKK), Bapak Drs KHM Dawamudin Masdar, M.Ag

selaku Ketua Takmir Masjid Agung Kauman Kebumen, Bapak M. Arief Mustofa, S.Ag selaku Ketua bidang Idarah Masjid Agung Kauman Kebumen yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam perjalanan penyusunan skripsi ini.

8. Keluarga besar IMAKE (Ikatan Keluarga Mahasiswa Kebumen)
9. Teman-teman MD-A 2016
10. Bapak ibu dan warga Masjid Kampus 1 UIN Walisongo, Masjid daerah Krpyak, Masjid Perum Koveri, Masjid Kampus 3 UIN Walisongo, Kontrakan Lawas Duwet Kedung pane, Kontrakan Wates Gondorio, yang telah menjadi saksi perjalanan hidup sebagai Mahasiswa.
11. Terakhir dan yang paling utama kepada kedua orang tua yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga.

Akhir kata, dengan penuh kerendahan hati penulis berdo'a semoga semua pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak secara langsung mendapatkan rezeki yang tak terhingga dari Allah SWT. Penulis sadar bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap akan ada manfaat yang didapat bagi para pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

Semarang 20 Desember 2022

Ahmad Miftahudin

NIM. 1601036033

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, segala puji dan syukur penulis sembahkan kepada Allah SWT tuhan seluruh alam semesta, sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu diharapkan akan syafaatnya baik di dunia dan akhirat. Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya tulis yang sederhana ini kepada :

1. Kedua Orang tua saya yang begitu berjasa dalam perjalanan hidup ini, kepada Bapak Sartono dan Ibu Siti Syamsiyah yang tak terukir atas cinta dan sayang diberikan pada saya.
2. Segenap teman seperjuangan IMAKE (Ikatan Mahasiswa Kebumen) yang telah kebersamai saya dalam segala kehidupan kampus dari pertama kali menginjakkan kaki di Semarang.
3. Teman-teman kelas MD A 16 yang telah membuat kenangan begitu indah untuk di ungkapkan.
4. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pengalaman dan ilmu yang tak bisa dihitung, terkhusus pada wali dosen saya Ibu Ariana Setyorini, S.E., M.M.S.I., Pembimbing Skripsi saya Bapak Dedy Susanto, S.Sos., M.S.I.

MOTTO

Jangan takut untuk bermimpi. Karena mimpi adalah tempat menanam benih harapan dan memetakan cita-cita.

Monkey D Luffy

Ketika dunia jahat kepadamu, maka berusahalah untuk menghadapinya, karena tidak ada orang yang membantumu jika kau tidak berusaha.

Roronoa Zoro

ABSTRAK

Ahmad Miftahudin (1601036033), melakukan penelitian skripsi dengan judul *Manajemen Imarah Masjid Agung Kauman Kebumen*. Rumusan masalah yang diambil yaitu; *pertama*, Bagaimana Aktifitas Masjid Agung Kauman Kebumen?, *kedua*, Bagaimana Manajemen Imarah Dewan Kemakmuran Masjid Agung Kauman Kebumen?.

Berangkat dari objektivitas masjid yang notabene sebagai sumber awal atas perkembangan dakwah didunia islam, menjadikan masjid objek yang selalu dikaji sebagai warisan islam yang tentu akan selamanya ada. Pasang surut masjid dalam eksistensinya dipengaruhi oleh orang-orang yang berada didalamnya, dalam hal ini pengurus atau takmir. Tata kelola yang diterapkan menjadi pembahasan dan magnet ummat islam untuk menilai serta mengikuti kegiatan masjid yang dilaksanakan.

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses yang diambil dalam memakmurkan masjid oleh pihak yang mengelola Masjid Agung Kauman Kebumen. Dengan melakukan pengamatan, observasi dan wawancara dapat mendapatkan apa yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini.

Hasil dari penelitian yang dilakukan, memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang dibuat. Dari segi aktifitas dakwah yang dilaksanakan oleh pengurus atau takmir Masjid Agung Kauman Kebumen, mendapatkan informasi bahwa pelaksanaan aktifitas dakwah yang dilakukan oleh pengurus berupa pelaksanaan dan penyelenggaraan ibadah ritual wajib seperti shalat fardlu, shalat jum'at, shalat ied, penyelenggaraan rutinitas ibadah ramadhan, penyelenggaraan pendidikan TPQ, penyelenggaraan PHBI, penyelenggaraan kajian islam berupa kitab-kitab kuning setelah shalat maghrib, rutinitas kajian ibu-ibu setiap ahad pagi, tadarus Al-Quran setiap malam sabtu, dan pelaksanaan manasiq haji. Dari segi manajemen *imarah* yang dilaksanakan meliputi; merencanakan kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan melalui rapat dan pertemuan-pertemuan yang ditentukan, melakukan pengorganisasian dengan penetapan struktural kepengurusan, melakukan penggerakan dengan cara mengawal dan menerapkan aksi nyata atas tugas dan kewajiban yang telah ditentukan dan melakukan pengawasan dengan selalu melakukan evaluasi kerja dan penyelesaian masalah yang terjadi.

Kata kunci: manajemen, imarah, masjid.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI MANAJEMEN, DAKWAH DAN MASJID.....	16
A. Masjid	16
1. Pengertian Masjid	16
2. Manajemen Masjid.....	20
3. Klasifikasi Masjid.....	23
B. Manajemen	24
1. Pengertian Manajemen	24
2. Unsur Unsur Manajemen.....	25
3. Fungsi-Fungsi Manajemen	26
C. Manajemen Imarah Masjid.....	31
1. Manajemen Imarah	31
2. Standar Pembinaan Manajemen Imarah Masjid	32
BAB III GAMBARAN UMUM MANAJEMEN IMARAH MASJID AGUNG	
KAUMAN KEBUMEN	38
A. Profil Masjid Agung Kauman Kebumen.....	38
1. Letak Geografis dan Sejarah Masjid Agung Kauman Kebumen	38
2. Visi dan Misi Masjid Agung Kauman Kebumen.....	41

3. Sarana Prasarana Masjid Agung Kauman Kebumen	41
4. Struktur Kepengurusan Masjid Agung Kauman Kebumen	46
B. Aktivitas Imarah Masjid Agung Kauman Kebumen.....	48
1. Kegiatan Peribadatan Masjid Agung Kauman Kebumen.....	48
2. Kegiatan Majelis Taklim Masjid Agung Kauman Kebumen	50
3. Kegiatan Pendidikan Masjid Agung Kauman Kebumen.....	50
4. Peringatan Hari Besar Islam Masjid Agung Kauman Kebumen	51
5. Kegiatan Perpustakaan	51
6. Layanan Kesehatan	51
7. Kegiatan Remaja Masjid	52
8. Pembinaan Ibadah Sosial.....	52
C. Manajemen Imarah Masjid Agung Kauman Kebumen.....	52
1. Perencanaan.....	53
2. Pengorganisasian	57
3. Penggerakan	59
4. Pengawasan	61
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN IMARAH MASJID AGUNG KAUMAN	
KEBUMEN	66
A. Analisis Aktifitas Imarah Masjid/Agung Kauman Kebumen.....	66
B. Analisis Manajemen Imarah Masjid Agung Kauman Kebumen	69
1. Analisis Perencanaan	71
2. Analisis Pengorganisasian	73
3. Analisis Penggerakan	75
4. Analisis Pengawasan.....	77
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
1. Aktifitas Masjid Agung Kauman Kebumen	79
2. Manajemen Imarah Masjid Agung Kauman Kebumen.....	79
B. Saran	80
C. Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN I.....	85
PEDOMAN WAWANCARA	85
LAMPIRAN II.....	87
SURAT IJIN RISET UIN WALISONGO	87

SURAT KETERANGAN PENELITIAN MASJID AGUNG KAUMAN KEBUMEN	88
DAFTAR IMAM, KHOTIB, MUADZIN JUM' AT MASJID AGUNG KAUMAN KEBUMEN	89
DAFTAR PENGISI PENGAJIAN MASJID AGUNG KAUMAN KEBUMEN	89
JADWAL PELAJARAN DAN JADWAL MENGAJAR TPQ.....	91
LAMPIRAN III	92
DOKUMENTASI MASJID AGUNG KAUMAN KEBUMEN	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umat Islam memiliki tempat atau rumah ibadah yang menjadi warisan Rasulullah yang disebut masjid, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam. Masjid menjadi tempat dimana semua manusia dapat diterima didalamnya dalam batasan-batasan yang disyariatkan, apalagi bagi umat Islam yang merupakan umat yang seharusnya dapat memanfaatkannya dengan baik. Bahkan dalam konteks agama Islam seluruh semesta merupakan milik Allah, sehingga dimanapun kita berada dapat tetap beribadah. Masjid difungsikan sebagai tempat sholat, iktikaf, menuntut ilmu, kegiatan dakwah dan syiar Islam, kegiatan masyarakat dan juga bisa dijadikan sebagai icon. Kualitas masjid tidak ditentukan dengan megahnya bangunan, lengkapnya fasilitas yang ada, nama masjid, maupun luasnya masjid.

Masjid memiliki peran penting dalam kehidupan Muslim sepanjang sejarahnya. Karena ini masjid di zaman Nabi menjadi pusat kegiatan Muslim dari generasi pertama. Sejarah masjid ini dimulai ketika nabi datang ke Madinah (awalnya bernama Yatrib). Beliau mendirikan masjid untuk pertama kali saat sampai di Madinah. Keberadaan masjid digunakan sebagai tempat ibadah, tetapi juga telah menjadi pusat aktivitas umat Islam sepanjang sejarah peradaban Islam¹.

Rasulullah dan umat Islam membangun Masjid yang pertama kali yaitu masjid Quba' yang menjadi pusat gerakan dakwah dan pusat pengembangan Islam. Kemudian masjid setelahnya dibangun berada dekat dengan tempat tinggal Rasulullah, kemudian dikenal sebagai Masjid Nabawi. Rasulullah menjadikan Masjid Nabawi membuat dan mengembangkan pusat dakwah dan sebagai pusat komunikasi dengan masyarakat Madinah (Yatsrib) secara luas. Masjid Nabawi digunakan sebagai tempat untuk menyelesaikan perselisihan

¹ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019) Hal. 2

antara umat di Madinah, menyatukan suku-suku yang terpecah dan berselisih, dan di Masjid Nabawi terbentuklah suatu perjanjian yang dikenal sebagai Piagam Madinah. Pada awal masa Islam masjid yang dibangun belumlah semegah dan sebesar masjid-masjid pada masa sekarang, hanya berupa sebidang tanah yang di bangun dengan batu sekedarnya, menggunakan batang pohon kurma sebagai tiangnya dan beratapkan pelepah daun kurma. Masjidpun selalu dijaga kebersihan dan dijauhkan dari hewan ternak yang kemungkinan bisa masuk.²

Masjid memiliki peran penting dalam sejarah islam yaitu sebagai tempat peribadatan dan sentral pemerintahan Islam kedua setelah Rasulullah yaitu kekhalifahan. Dimana umat masih dalam kebingungan dan kekacauan setelah wafatnya Rasulullah, terjadilah diskusi dan permasalahan yang menjadi hal yang menggemparkan dan perselisihan diantara umat Islam. Hingga terjadilah pemilihan khalifah (pengganti) Rasulullah yang menjadi pemimpin umat Islam selanjutnya. Seiring berjalannya waktu, masjid semakin dikembangkan fungsi dan peranannya. Masjid bukan hanya sebagai pusat peribadatan khusus untuk sholat fardlu lima waktu, sholat hari raya dan sholat jum'at atau ibadah horizontal saja, melainkan dikembangkan menjadi pusat kebudayaan dan muammalat.

Kegiatan memakmurkan masjid menjadi kewajiban bagi ummat Islam selain sebagai tempat ibadah yang utama, masjid menjadi symbol kemajuan dan keberhasilan islam dalam menghimpun ummatnya. Masjid tidak dilihat dari bangunan dan kemegahannya saja, melainkan dari keramaian dan intensitas dari jamaahnya. Sebagaimana dalam QS. At Taubah: 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ - ١٨

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.”

² Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012). Hal 12-13

Masjid yang baik juga memiliki manajemen masjid yang baik. Termasuk dalam administrasi masjid adalah Idarah, Imarah dan Riayah. Idarah adalah kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengelolaan dan pengawasan. Imarah adalah kegiatan untuk meramaikan masjid, seperti ibadah, pengajian, kegiatan sosial, memperingati hari besar umat Islam, mengasuh dan mengurus jamaah, dan lain-lain. Riayah adalah pemeliharaan bangunan, perlengkapan, lingkungan, kebersihan dan keindahan masjid. Setiap masjid memiliki gaya pengelolaan yang berbeda tergantung pada situasi dan keadaan sosial. Semakin besar masjid, semakin banyak manajemen yang dimilikinya. Pengelolaan masjid tidak terbatas pada shalat lima waktu, shalat Jumat, shalat Idul Fitri dan Idul Adha, tetapi juga dalam kegiatan keagamaan lainnya.³

Pengelolaan masjid yang efektif dan efisien tidak terlepas dari perencanaan, penetapan dan pelaksanaan kegiatan yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Semua masjid harus dikelola dengan baik dan pengetahuan harus diberikan kepada Takmir masjid dalam bentuk manajemen yang baik sehingga tidak menyimpang dari tujuan awalnya sebagai tempat ibadah umat Islam. Pengelolaan masjid yang baik, mengutamakan perencanaan yang matang diikuti dengan penataan yang baik dan implementasi yang tepat untuk mencapai kemakmuran masjid.⁴

Masjid Agung Kauman Kebumen memiliki sejarah yang cukup panjang. Masjid Agung Kauman Kebumen menjadi pusat komando masjid seluruh kota Kebumen, berada di sebelah barat alun-alun kota Kebumen berdiri diatas tanah seluas 1.875 m². Komplek Masjid Agung Kauman Kebumen pada awalnya merupakan hadiah dari Adipati Arungbinang IV kepada KH. Imanadi sebagai bentuk kerjasama setelah pembebasan KH. Imanadi dari tahanan politik Belanda. KH. Imanadi diangkat sebagai Penghulu Landrat atau Kepala Depag dan Pengadilan Agama Pertama di Kebumen. Masjid Agung Kauman Kebumen pada mulanya sebagai kantor dan rumah dari KH Imanadi. Masjid Agung Kauman Kebumen memiliki

³ Ahmad Yani, Panduan Memakmurkan Masjid, (Jakarta: Al Qalam, 2009), hal. 13

⁴ Departemen Agama, Tipologi Masjid, (Jakarta, 2008), hal. 22

keunikan berupa Empat Soko Guru dari Kayu Jati yang didatangkan dari Kadipaten Ambal sebagai tiang utama. Jarak antara Ambal-Kebumen sekitar 25 KM, jarak yang cukup jauh dengan kondisi pada waktu itu. Masjid Agung Kauman Kebumen sudah direnovasi sebanyak 5 kali, renovasi terbesar pada tahun 2005, namun kayu jati yang digunakan sebagai soko guru tidak diganti, selain masih bagus memiliki nilai sejarah tersendiri.

Keberadaan Masjid Agung Kauman Kebumen di pusat kota menjadi sorotan dan magnet bagi masyarakat umum. Citra masjid yang humanis dan tertata dalam setiap aspek yang ada dilingkungan masjid sangat penting untuk diperhatikan. Masjid pada masa sekarang muncul dari kurangnya optimalisasi fungsi masjid dalam memanfaatkan potensi masjid yang sebenarnya cukup besar. Potret masjid di Indonesia dinilai mengalami kemunduran dengan kemungkinan salah satu faktor penyebabnya karena potensi umat Islam yang besar dengan jumlah masjid yang cukup banyak di Indonesia, namun belum mampu memfungsikan dan memakmurkannya sesuai dengan tuntunan Rasulullah ﷺ. Masjid Agung Kauman Kebumen sebagai masjid sekup kabupaten memiliki kapasitas dan potensi yang dilihat dari kaca mata awam masih belum maksimal dalam pengelolaannya. Masjid Agung Kauman Kebumen mungkin telah melayani umat dalam melaksanakan kegiatan ibadah rutinitas kepengurusan masjid. Namun apakah telah sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat lingkungan masjid dan secara umum, jika dilihat ada sektor yang belum terpenuhi diantaranya sektor ekonomi berupa pembuatan koperasi atau pemberdayaan masyarakat dan pengurus masjid, sektor informasi yang masih tradisional seperti belum adanya eksistensi masjid untuk merangkul kalangan muda dan informasi masjid di media sosial yang masih sedikit, pengembangan SDM masjid yang seperti kurang memadai.

Pengelolaan sistem manajemen Masjid Agung Kauman Kebumen perlu diperhatikan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari kepengurusan ta'mir dan campur tangan masyarakat sebagai donatur dalam sumbangsuhnya sehingga memunculkan dan merealisasikan ide-ide kreatif dan mempunyai gagasan yang luas untuk

mengembangkan masjid sehingga dapat menarik umat untuk berbaur didalamnya. Di Masjid Agung Kebumen banyak sekali kegiatan keagamaan yang menunjang partisipasi masyarakat dan kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan seperti memperingati hari besar Islam, berbuka bersama, pengajian, santunan fakir, miskin, dan yatim piatu.

Kondisi masyarakat Kebumen jika dilihat dalam aspek keagamaan dinilai baik dengan melihat banyaknya pondok pesantren di setiap kecamatan bahkan sampai pelosok desa. Masyarakat sekitar masjid Agung Kauman Kebumen cukup banyak yang pernah mengenyam pendidikan pesantren, bahkan tidak jauh dari Masjid Agung Kauman Kebumen ada dua pondok yang berdiri. Kultur pesantren dalam lingkungan pengurus masjid menjadi poin tambahan namun juga menjadi tantangan tersendiri. Sistem sosial masyarakat yang paham akan agama tidak serta merta bisa satu suara dalam membuat kebijakan atas masjid, hal ini menjadi tantangan dalam manajemen *imarah* masjid Agung Kauman. Berdasarkan kondisi masyarakat yang dikatakan cukup paham akan agama, apakah menimbulkan kepekaan untuk menyokong dan berkontribusi secara maksimal dan kontinu dalam kemakmuran masjid atau malah bersikap apatis terhadap kemakmuran masjid.

Masjid Agung Kauman Kebumen sebagai masjid yang mendapatkan pendanaan dari pemerintah kabupaten menjadi hal yang perlu dilirik, dengan adanya sumber dana pemerintah seharusnya memiliki program dan pengelolaan yang lebih baik dibanding dengan masjid yang lain. Profesionalisme dalam kepengurusan masjid yang meliputi yayasan menjadi hal yang perlu diperhatikan, dengan formasi kepengurusan yang ada totalitas takmir dalam tanggung jawab terhadap masjid. Apakah dengan dengan sumber daya manusia (SDM) dan sumber dana yang ada dapat memadai dan berpotensi untuk lebih inovatif dan maju atau malah tidak berkembang dengan baik. Dengan segala potensi yang dimiliki seharusnya secara perkembangan program dan kebijakan yang dimunculkan lebih baik. Kepentingan individual, perbedaan pendapat dan kesibukan masing-masing kadang menjadi penghambat dalam proses manajemen *imarah*.

Alasan memilih manajemen imarah Masjid Agung Kauman Kebumen sebagai objek penelitian karena melihat pentingnya masjid dalam kelangsungan umat Islam. Dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap takmir masjid Agung Kauman Kebumen memiliki banyak SDM yang dirasa kurang produktif dalam hal pengelolaan *imarah* masjid. Rentang usia juga menjadi masalah karena banyak takmir yang berusia senja atau sudah tidak dalam usia produktif. Reorganisasi juga menjadi kendala dalam manajemen *imarah* masjid, dikarenakan kurangnya minat generasi muda di lingkungan masjid Agung Kauman Kebumen dalam terjun dikepengurusan. Secara kuantitas SDM, pengurus masjid Agung Kauman Kebumen bisa dikatakan cukup banyak untuk mengisi devisi-devisi yang diperlukan. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kualitas SDM sehingga manajemen *imarah* di masjid Agung Kauman Kebumen bisa lebih baik. Manajemen imarah Masjid agung kauman menjadi percontohan bagi masjid-masjid di kabupaten kebumen, dengan alasan tersebut seyogyanya dalam kepengurusan dan manajemen *imarah* sudah terbentuk secara optimal.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas diantaranya banyak SDM yang dirasa kurang produktif, banyak takmir yang berusia senja, kurangnya minat generasi muda, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “MANAJEMEN IMARAH MASJID AGUNG KAUMAN KEBUMEN”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas Masjid Agung Kauman Kebumen?
2. Bagaimana manajemen imarah dewan kemakmuran Masjid Agung Kauman Kebumen?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui aktifitas Masjid Agung Kauman Kebumen.

- b. Untuk mengetahui manajemen imarah Masjid Agung Kauman Kebumen.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu dakwah dan manajemen masjid dalam menghadapi kondisi tertentu.

b. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dapat menambah wawasan sebagai pengetahuan terhadap pengelolaan dakwah dibidang kemakmuran masjid sehingga dapat membuat umat semakin memahami dan memakmurkan masjid dalam kondisi apapun.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terkait yang dilaksanakan sebelumnya memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan aspek-aspek yang ada, masalah yang akan diteliti bukanlah yang pertamakali, sudah ada yang membahas atau mengkaji dalam penelitian sebelumnya. Hubungan antara penelitian sebelumnya dengan yang akan diteliti berjudul “Manajemen Imarah Masjid Agung Kebumen”, maka disebutkan sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Abdul Hamzah Haz pada tahun 2019 dengan judul, “Manajemen Masjid dalam meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu”. Peneliti berasal dari Fakultas Dakwah dan Kominikasi, Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Abdul Hamzah Haz menunjukkan bahwa Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu telah diterapkan manajemen sesuai dengan fungsi-fungsinya yang dikaitkan dengan pola manajemen masjid dalam Islam dengan menerapkan manajemen secara optimal menunjukkan kemakmuran masjid Rayyan Mujahid tercapai dengan indikasi meningkatnya kegiatan keagamaan baik dari aspek sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan.

Terdapat persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan objek manajemen masjid. Perbedaan dengan penelitian ini adalah jika penelitian sebelumnya menyebutkan implikasi dari manajemen masjid terhadap peningkatan kegiatan keagamaan masjid, maka penelitian ini akan membahas lebih dalam mengenai manajemen masjid melalui disiplin yang berbeda yaitu imarah. Hal ini sesuai dengan saran dari penelitian terdahulu untuk mengembangkan keilmuan tentang manajemen masjid.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Nur Kholidah (2019) berjudul “Manajemen Masjid Agung Darul Muttaqin di Kabupaten Batang”. Peneliti berasal dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Tujuan dari penelitian ini untuk meneliti pelaksanaan manajemen di masjid. Dalam penelitian ini mencantumkan manajemen dengan fungsi dan kolaborasinya. Dalam skripsi ini, Nur Kholidah menunjukkan bahwa Masjid Agung Darul Muttaqin di Kabupaten Kendal menerapkan proses management. Dalam perencanaan, takmir Masjid Agung Darul Muttaqin melakukan rapat yang disusun dengan waktu yang berbeda. Pengorganisasian dilaksanakan meliputi penyusunan struktur kepengurusan serta pembagian tugas kerja yang terarah, musyawarah dan penetapan kepengurusan dilaksanakan lima tahun sekali atau satu periode. Penggerakan yang dilakukan oleh pimpinan Masjid Agung Darul Muttaqin menggunakan metode motivasi, bimbingan dan komunikasi yang cukup baik. Pengawasan dilakukan oleh ketua maupun pembina. Takmir Masjid menggunakan pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan menyangkut kegiatan keagamaan, keuangan, sosial, dan kebutuhan masjid.

Terdapat persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan berupa objek masjid sekepulauan kabupaten. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholidah meneliti Manajemen Masjid Agung Darul Muttaqin di Kabupaten Batang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di Masjid Agung Kauman Kebumen. Perbedaan dari skripsi ini adalah kondisi masyarakat dan kultur yang berbeda. Perbedaan skripsi tidak hanya terletak pada tempat riset *in situ*, melainkan pola

komunikasi pengelola masjid dengan stakeholder untuk memakmurkan masjid secara *sustainable*.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Prima Agus Setiyawan (2019) berjudul “Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Keagamaan (Studi pada Masjid Perak Kota Gede Yogyakarta)”. Peneliti berasal dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penentuan sampel informan yang digunakan menggunakan metode *Purposive* yaitu pemilihan sumber melalui pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

Penelitian yang dilaksanakan di Masjid Perak Kota Gede Yogyakarta oleh Prima Agus Setiyawan menunjukkan bahwa Masjid Perak Kota Gede aktif dalam hal kegiatan keagamaan. Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan keagamaan cukup memberikan efek yang positif. Dengan program pemberdayaan masyarakat dalam hal pengembangan spiritual cukup memberikan dampak yang baik kepada jama’ah namun perlu juga mengikutsertakan masyarakat luas, sehingga tidak hanya masyarakat sekitar yang dapat memanfaatkan dan meramaikan masjid, namun juga masyarakat luas. Perlu adanya tambahan program social-keagamaan dan ekonomi-bisnis, sehingga masjid semakin maksimal dalam pemanfaatannya.

Skripsi ini memiliki hal yang beda dari penelitian sebelumnya yaitu terhadap fokus implikasi atau peran masjid dan manajemen imarah masjid. Pada penelitian sebelumnya masjid diteliti pada imbas yang diberikan pada masyarakat sekitar tentang keagamaan, sedangkan fokus pada penelitian yang akan dilaksanakan yaitu tentang manajemen imarah masjid, hal ini bertujuan mengulik sejauh mana manajemen imarah diterapkan di masjid Agung Kauman Kebumen

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Mega Puspitasari, Asep Iwan Setiawan (Prodi Manajemen Dakwah, UIN Sunan Gunung Djati), A. Bachrun Rifa’i (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Gunung Djati) yang berjudul “*Implementasi Manajemen DKM dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masjid (studi kasus Masjid Agung Al-Fathu Kabupaten Bandung)*” tahun 2018.

Penelitian dalam jurnal ini bertujuan untuk melihat bagaimana Implementasi Management DKM dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masjid. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan, penulis membuat kesimpulan terkait Masjid Agung Al-Fathu bahwasanya Masjid tersebut memiliki management yang baik, pembuatan rencana program kerja dilaksanakan dengan pertimbangan yang matang, pengelolaan setiap individu pengurusnya disesuaikan berdasarkan kemampuan pengurus, implementasi agenda yang dicanangkan, dan pengawasan program yang dicanangkakan diproses dengan maksimal, membuahkan hasil masjid yang ramai dikunjungi jama'ah. Eksistensi Masjid Al-Fathu di lingkungan masyarakat Kabupaten Bandung memberikan pengaruh bagi berlangsungnya kegiatan keagamaan di Kabupaten Bandung. Masjid Agung Al-Fathu dapat dikategorikan sebagai masjid yang berdaya sesuai dari pengamatan penulis.

Perbedaan dari jurnal sebelumnya dan skripsi ini yaitu letak geografis yang berbeda antara kota besar dan kota kecil, pada jurnal sebelumnya masjid berada di kota besar dengan kondisi masyarakat atau jamaah yang datang sangat heterogen, sedangkan pada Masjid Agung Kauman Kebumen masyarakat atau jamaah yang datang mayoritas berdomisili asli di kota Kebumen. Perbedaan selanjutnya pada eksistensi masjid, dimana pada jurnal sebelumnya masjid yang diteliti telah terdaftar pada Sistem Informasi Masjid (SIMAS) sedangkan pada masjid Agung Kauman Kebumen belum terdaftar di SIMAS, hal ini tentu perlu dikaji mengapa pada masjid Agung Kauman Kebumen yang notabene sebagai masjid pusat kota Kebumen belum terdaftar di SIMAS.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Muhammad Syahlul Fahmi (2019) berjudul "*Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri*". Peneliti berasal dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Skripsi yang dilaksanakan menunjukkan hasil bahwa Pengelolaan Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri benar-benar efektif dan efisien. Kesuksesan ini dibuktikan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan gagasannya. Kematangan dalam persiapan kegiatan yang akan dilakukan

bertujuan untuk mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan. Implementasi dari manajemen diantaranya; *pertama*, dimulai dari merancang kegiatan dakwah, menjalankan ibadah, membuat forum dengan warga local. *Kedua*, menetapkan orang-orang berdasarkan kemampuan, akitivitas dasar, dan pendampingan agenda. *Ketiga*, takmir mengarahkan pada masyarakat akan kajian dan ceramah yang diadakan. *Keempat*, takmir mengawasi agenda yang diselenggarakan supaya dapat sukses.

Skripsi ini memiliki diverensi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berupa kondisi masyarakat lingkungan masjid dan takmir yang bertugas. Pada penelitian sebelumnya lingkungan masjid berada di perumahan yang notabene masyarakat sekitar merupakan pendatang yang yang menetap di Semarang dan juga banyak masyarakat yang bertempat tinggal sementara (kontrak/kos). Dengan kesibukan masing-masing membuat pola pengelolaan masjid yang dibebankan pada takmir yang berstatus mahasiswa dan bertempat tinggal di masjid. Berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan yang kepengurusannya di bebankan kepada orang-orang yang memiliki tempat tinggal tidak hanya di lingkungan masjid, bahkan dalam kepengurusan ada takmir yang bertempat tinggal jauh dari masjid Agung Kauman Kebumen. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi manajemen masjid yang diberlakukan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Menurut Jhon W. Cresswell dalam buku *Research Design* penelitian kualitatif merupakan “Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir

untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan”.⁵

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi penelitian ialah subyek data yang dikumpulkan.⁶ Sumber data penelitian yang dipakai di bagi menjadi primer dan sekunder.⁷

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, data primer ini berupa hasil wawancara dengan subyek penelitian (siyoto & sodiq, 2015: 30). Sumber data primer dalam penelitian ini yang di dapatkan dari Dewan Kemakmuran Masjid, santri yang berada di asrama pelajar Islam naungan Masjid Agung, dan masyarakat sekitar.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam penelitian ini sumber data sekunder dari buku, internet, karya ilmiah, dan lain-lainnya yang dapat menunjang penelitian (siyoto & sodiq, 2015: 30).

3. Tehnik Pengumpulan data

1) Metode Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian secara teliti serta sistematis. Metode Observasi ialah metode pencarian data untuk mencapai keabsahan data karena kecil kemungkinannya untuk memanipulasi reaksi atau perilaku responden selama masa penelitian.⁸

⁵ Jhon W. Cresswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Edisi Ketiga). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). Hal. 245

⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1992.). Hal. 107

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2005.) Hal. 91

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA. 2017.) Hal. 227

Observasi yang dilaksanakan peneliti di Masjid Agung Kebumen dengan melihat dan melakukan pengamatan secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir masjid.

2) Metode Wawancara

Wawancara ini digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika seorang peneliti ingin melakukan penyelidikan awal untuk menemukan masalah untuk diselidiki dan ketika dia ingin mengetahui lebih banyak tentang masalah responden. Wawancara terutama dilakukan dengan sumber data untuk menemukan informasi yang kurang jelas selama observasi.⁹

Dalam wawancara ini penulis akan mewawancarai Drs. KH Asyari Akhmad, M.Pd.I (Ketua Yayasan Masjid), Drs. KHM Dawammudin Masdar, M.Ag (Ketua Bidang Kemasjidan), M. Arief Mustofa, S.Ag (Ketua Bidang Idaroh).

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara atau metode yang digunakan untuk mencari data dalam proses penelitian yang berhubungan dengan catatan, majalah, surat kabar, dan histori yang tertulis lainnya.¹⁰

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya pengambilan gambar Gedung masjid dan sarpras nya, pengambilan gambar dari arsip masjid, dan pengabadian momen kegiatan masjid.

4) Teknik Analisis Data

Proses setelah memiliki data yang diinginkan, selanjutnya peneliti menganalisis data yang diperoleh menggunakan teknis analisis kemudian mengklarifikasinya. Metode deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti. Metode deskriptif yaitu metode

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...* Hal. 231

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...* Hal. 334

penggambaran data secara tertulis dan sistematis, berdasarkan kondisi dan situasi yang ada di lokasi penelitian.¹¹

a. Teknik Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu metode yang menggunakan analisis terhadap jumlah sumber data, Teknik pengujian ini menjadi cara untuk melihat keabsahan data yang digunakan peneliti.

Peneliti selain wawancara ke pihak Pengurus Masjid juga mencari dan menganalisis data yang didapat dari masyarakat untuk menguji keabsahannya, serta peneliti melihat dokumen-dokumen yang ada.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini tersusun secara sistematis, penulis membaginya ke dalam beberapa bab dan sub-sub antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang Pengertian Manajemen, Unsur-unsur Manajemen, Fungsi Manajemen, Pengertian Dakwah, Unsur-unsur Dakwah, Pengertian Masjid, Peranan dan Fungsi Masjid, Manajemen Masjid.

BAB III GAMBARAN UMUM MANAJEMEN IMARAH MASJID AGUNG KAUMAN KEBUMEN

Bab ini membahas tentang gambaran umum Masjid Agung Kauman Kebumen meliputi : Profil Masjid Agung Kauman Kebumen, letak geografis, struktur kepengurusan

¹¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek...* Hal. 228

Masjid, Manajemen Imarah Dewan Kemakmuran Masjid Agung Kebumen.

**BAB IV ANALISIS MANAJEMEN IMARAH MASJID
 AGUNG KAUMAN KEBUMEN**

Bab ini membahas tentang analisis Manajemen Imarah Masjid Agung Kebumen

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup serta di akhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II
LANDASAN TEORI
MANAJEMEN, DAKWAH DAN MASJID

A. Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti rumah atau bangunan tempat umat Islam beribadah. Akar kata masjid dalam ilmu shorof yaitu *sajada-yasjudu isim makannya masjidan* yang memiliki arti tempat untuk patuh, tempat taat serta tempat tunduk dengan penuh hormat dan takzim.¹²

Pengertian secara etimologi di atas tidak menunjukkan perbedaan signifikan dengan arti yang dipahami oleh masyarakat muslim Indonesia secara luas dimana masjid didefinisikan sebagai tempat sholat dalam konteks bangunan fisik besar. Definisi seperti ini dapat menimbulkan salah persepsi atas masyarakat, sehingga muncul pemahaman perbedaan antara masjid dan mushola dimana pada artiannya seharusnya sama sebagai tempat sholat dan melaksanakan ritual keagamaan lainnya. Sedangkan untuk perkara kewajiban dasar yaitu sholat dapat dilaksanakan dimana saja selama memenuhi syarat untuk dilaksanakannya sholat. Namun kegiatan yang dilaksanakan secara berjamaah lebih utama daripada sendirian.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ
فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ - ١٠٨

“Janganlah engkau melaksanakan salat dalam masjid itu selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih.” (Q.S. Al-Taubah : 108)

Bagi umat Islam masjid merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada dan sejak awal Islam masjid telah digunakan sebagai pusat

¹² Miftah Farid, *Masjid*, (Bandung: Pustaka, 1984), Hal. 1.

kegiatan islam. Keberadaan masjid sendiri tidak bisa dipisahkan dengan ummat Islam. Peranan dan fungsi masjid yang utama yaitu sebagai tempat beribadah ummat Islam. Kemudian dijabarkan dengan penggunaan atas kebutuhan ummat islam secara menyeluruh. Pada zaman Nabi Muhammad SAW, masjid dalam Islam memiliki peranan dan fungsi antara lain:¹³

1) Masjid sebagai Tempat Pelaksanaan Peribadatan

Fungsi dan peranan Masjid yang utama adalah sebagai tempat untuk sujud dan menyembah Allah SWT. Masjid yang dibangun tanpa digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT merupakan sebuah kezaliman, pembangunan masjid juga tidak serta merta asal dibangun tanpa melihat lingkungan sekitar. Masjid harus dibangun dengan kesadaran akan kegunaannya dan kebutuhan ummat Islam disekitarnya. Pembangunan masjid yang megah namun kosong akan manusia yang menggunakan adalah kesia-siaan belaka.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ
وَإِرْصَادًا لِّمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا
الْحُسْنَٰى وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

“Dan (diantara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah SWT dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka sesungguhnya bersumpah “kami tidak menghendaki selain kebaikan.” Dan Allah SWT menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya).” Q.S. Al-Taubah : 107

2) Masjid sebagai Tempat perkumpulan/ Pertemuan

¹³ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid* (Bandung : Percetakan Angkasa, 2010) hal. 14-20

Pada zaman Nabi Muhammad SAW, masjid digunakan sebagai tempat pertemuan dan perkumpulan penting bersama para sahabat. Selain digunakan sebagai tempat beribadah, membayar zakat, masjid oleh Nabi juga digunakan untuk mengajarkan agama Islam dan mendiskusikan permasalahan yang terjadi dengan para sahabat. Masjid menjadi tempat pengaturan strategi perang, perjanjian dengan pihak lain, dan peningkatan kemaslahatan umat Islam oleh Rasulullah dan para sahabat.

Pertemuan-pertemuan yang dilakukan tidak hanya sebatas fisik, namun juga mempertemukan hati nurani dan pikiran sehingga terbentuknya kedekatan secara emosional. Hal ini dilakukan untuk memperkuat akidah dan loyalitas terhadap Islam. Hal ini juga senada dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Nur : 36-37.

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ
وَالْآصَالِ 36

رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ
الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ 37

“Bertasbih kepada Allah SWT di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah SWT, dan (dari) mendirikan Sholat, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (dihari itu) hati dan pendengaran menjadi goncang.” (Q.S. Al-Nur : 36-37)

3) Masjid sebagai Tempat Berkonsultasi

Permasalahan–permasalahan umat Islam selalu disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mencari solusinya. Umat Islam sebagai komunitas baru di Madinah yang memiliki masalah baik masalah pribadi, keluarga, tentang islam, maupun permasalahan ummat secara keseluruhan selalu bertanya pada nabi Muhammad SAW di masjid. Oleh karena itu, masjid dijadikan sebagai kantor atau tempat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Musyawaharah selalu dilakukan di masjid, sehingga dalam berdiskusi tercipta suasana yang damai dan harmonis. Apabila ada pengumuman penting, baik suka maupun duka juga selalu disiarkan di masjid, sehingga dapat tersampaikan dengan baik.

4) Masjid sebagai Tempat Kegiatan Sosial

Manusia sebagai makhluk social membutuhkan bantuan dan kelangsungan hidup bersama manusia lainnya. Masjid digunakan sebagai tempat umum dimana banyak manusia yang berkumpul didalamnya. Masjid digunakan sebagai pusat kegiatan sosial, seperti pengumpulan dan penyaluran zakat, infak, dan shodaqoh.

Pada masa sekarang kegunaan masjid sebagai tempat kegiatan sosial semakin meluas. Masjid dan lingkungan sekitarnya pada masa sekarang juga digunakan untuk prosesi pernikahan, tempat berteduh, penyembelihan hewan kurban, dan kegiatan masyarakat. Masjid digunakan sebagai tempat kegiatan social selain sebagai fungsi dan peranannya, juga sebagai bantu ukntuk memakmurkan masjid.

5) Masjid sebagai Tempat Pengobatan

Pada masa Nabi Muhammad SAW di Madinah pusat pengobatan seperti yang kita kenal belum ada. Setiap kali ada korban luka akibat peperangan, masjid berfungsi sebagai pusat perawatan dan pengobatan. Pada masa sekarang lingkungan masjid sudah ada tempat khusus untuk kesehatan, meskipun tidak semua ada. Oleh karena itu, sebagai bahan percontohan perlu juga

disediakan poliklinik untuk melayani pemeriksaan, perawatan, dan pengobatan bagi jama'ah atau masyarakat yang membutuhkan.

6) Masjid sebagai Tempat Pembinaan Ummat dan Kegiatan Dakwah Islam

Masjid dan dakwah Islamiyah merupakan dua faktor yang saling berkaitan dan mengisi diantara keduanya, jika diibaratkan seperti gudang dan isinya.¹⁴ Rasulullah menjadikan masjid sebagai pusat pengajaran ilmu yang telah diperoleh dari Allah SWT berupa wahyu. Dengan demikian masjid berperan sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan oleh Rasulullah melalui khutbah-khutbah Jum'at, tabligh, dan diskusi-diskusi bersama para sahabat. Atmosfir masjid yang nyaman dan suci membuat proses penyampaian dakwah menjadi lebih mengena dan masuk dalam hati.

2. Manajemen Masjid

Masjid merupakan bangunan penting dan suci bagi ummat Islam, sebagai rumah ibadah, pusat pendidikan dan dakwah, dan sebagai pusat kehidupan beragama ummat muslim. Fungsi masjid sangat strategis dalam upaya meningkatkan kualitas dan kesejahteraan umat islam khususnya dan masyarakat pada umumnya. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah masjid di Indonesia, perlu diperhatikan dan diimbangi dengan kualitas pengelolaannya baik dalam segi organisasi dan manajemen (Idarah), aktifitas dan kemakmuran masjid (Imarah), dan aspek pemeliharaan dan pembangunan Masjid (Riayah). Dan tidak kalah penting yaitu kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mengelola Masjid baik dari takmir, imam, dan pengurus masjid. Manajemen masjid dapat dibagi menjadi tiga (3) bidang atau ruang lingkup:

¹⁴ Nana Rukmana, *Masjid Dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002) hal. 48

1. *Idarah*

Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid bahwa aspek *idarah* mencakup kegiatan pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, tata usaha, keuangan, pengawasan dan pelaporan.

Menurut Mohammad Ayub, *Idarah* adalah administrasi fisik, termasuk administrasi masjid, penyelenggaraan pembangunan fisik masjid, Mengatur fungsi masjid, seperti menjaga kewibawaan, kesucian, kenyamanan masjid, mendidik, mengajarkan akidah Islam, mengembangkan akhlak dan pemaparan agama Islam secara terus menerus.¹⁵

Idarah yaitu administerasi dalam hal ini diantaranya informasi organisasi, bagian surat keluar masuk, pengumpulan informasi dana, formalitas organisasi.¹⁶

Manajemen masjid aspek *idarah* dibagi dua yaitu:

- (a) *Idarah binail maadiy* yaitu aspek yang berkaitan dengan pengelolaan wujud diantaranya pengelolaan pendirian masjid, strukturalisasi, keindahan, tata tertib peraturan masjid, pengelolaan dana.
- (b) *Idarah binail ruhiy* merupakan hal yang berkaitan dengan procedural masjid seperti pendirian koperasi atau kebutuhan umat.

2. *Imarah*

Imarah memiliki arti memaklumkan, meramaikan dengan segala upaya agar masjid dapat hidup dengan kegiatan yang bermanfaat bagi ummat.

¹⁵ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) Hal. 33

¹⁶ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) Hal. 17

Kemakmuran masjid dapat ditempuh dengan cara menjaga masjid dan mengelolanya agar menjadi lebih nyaman dan menarik bagi masyarakat untuk mengisinya dengan berbagai kegiatan. Pendirian bangunan masjid memerlukan banyak pengorbanan dana, waktu dan pikiran. Namun begitu masjid sudah rampung, masyarakat tidak semuanya masih memiliki ghirrah dalam meramaikan masjid. Masjid hanya sebagai tempat yang digunakan rutinitas ibadah saja, tanpa projek untuk mengembangkan atau meramaikannya. Hal ini menjadi sangat kontras antara sudah dibangun dan belum dibangunnya masjid di masyarakat.¹⁷

3. *Riyah*

Riyah masjid menjadi salah satu kelengkapan dalam manajemen masjid yang berarti perawatan. Perawatan dala lingkungan masjid menjadi hal yang sangat penting, dimana dengan dirawatnya masjid akan memberi pengaruh terhadap masjid yang bersih, masjid yang nyaman, masjid yang indah. Perawatan juga dilakukan sebagai salah satu bentuk ibadah untuk memuliakan masjid, hal ini tentu akan membuat pengunjung menjadi betah dan akan senang berada di masjid.

Masjid yang tidak dipelihara atau dirawat dengan baik akan berdampak pada bangunan fisik dan kenyamanan dalam lingkungan masjid. Pemeliharaan masjid terhadap fasilitas, aset masjid dan bangunan fisik masjid akan menjadikan masjid lebih nyaman dipandang, meminimalisasi dari kerusakan, keamanan dan mengundang jamaah lebih banyak.

Riyah diantaranya memelihara keindahan masjid, merawat, memperhatikan lingkungan masjid, menciptakan

¹⁷ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid, ...* Hal. 74

suasana dan kondisi yang kondusif dan tertata, memelihara ketertiban masjid, menjaga keamanan masjid. Perlu adanya penyempurnaan terhadap tolak ukur atau standar pembinaan manajemen atau pengelolaan yang menyeluruh, rinci, dan berlaku secara nasional didasarkan kepada tipologi masjid dan pengembangannya.

3. Klasifikasi Masjid

Peraturan atau keputusan Departemen Agama tahun 2004, mengenai buku Pedoman Pemberdayaan Masjid tipologi masjid, dapat kita lihat dari beberapa aspek. Masjid diklasifikasikan menjadi beberapa macam jenis berdasarkan letak, administratif, aktivitas dan ukuran yaitu:

- 1) Masjid negara adalah masjid yang berada di ibukota negara, menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat negara.
- 2) Masjid nasional adalah masjid yang berada di ibukota propinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai masjid nasional dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat propinsi.
- 3) Masjid raya adalah masjid yang berada kota propinsi ditetapkan oleh gubernur atas rekomendasi dari kepala kantor wilayah kementerian agama propinsi sebagai masjid raya, dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat propinsi.
- 4) Masjid agung merupakan masjid yang berada di kabupaten/kota yang ditetapkan oleh bupati/walikota atas rekomendasi kepala kantor kementerian agama kabupaten dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat kabupaten.
- 5) Masjid besar merupakan masjid yang berada di kecamatan dan ditetapkan oleh pemerintah daerah atas rekomendasi kepala KUA kecamatan sebagai masjid besar.
- 6) Masjid jami' merupakan masjid yang terletak dipemukian wilayah perdesaan.

- 7) Masjid bersejarah merupakan masjid yang berada dikawasan peninggalan kerajaan/wali/ penyebar agama islam yang memiliki nilai historis.
- 8) Masjid di tempat public adalah masjid yang terletak dikawasan public umum sebagai fasilitas masyarakat.
- 9) Mushalla adalah tempat sholat yang berukuran kecil yang tidak bisa untuk sholat jum'at.

B. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Pengantar manajemen teori, fungsi dan kasus karya Yaya Yuratnasih dan Liya Megawati mengutip definisi manajemen, seperti yang dikemukakan G.R Terry dalam bukunya *Principles of Management*, adalah *“Management is a distinct process of planning, Organizing, Actuating and controlling, perform to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources.”* Manajemen ialah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga dan sumber daya lainnya.¹⁸

M. Munir dan Wahyu Ilaihi dalam buku *Manajemen Dakwah* mengutip Robert Kreitner, seorang pakar manajemen dari Arizona State University dalam bukunya yang berjudul *Management* memaknai manajemen dengan *“management is the process of working with and through other to achieve organizational objectives in a changing environment. Central to this process is the effective and efficient use of limited resources.”* Manajemen adalah proses kerja dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya yang terbatas.¹⁹

M. Munir dan Wahyu Ilaihi dalam buku *Manajemen Dakwah* mencantumkan definisi manajemen yaitu *“The process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals”*.²⁰ Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

¹⁸ Yaya Yuratnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan kasus*, (Yogyakarta : CV.Absolute Media, 2018) Hal. 3

¹⁹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) Hal. 10

²⁰ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ... Hal. 9

2. Unsur Unsur Manajemen

Unsur unsur dari manajemen atau bisa disebut penyokong yang harus ada dalam manajemen bisa diklasifikasikan menjadi 6 M yaitu mencakup manusia (*man*), uang (*money*), barang (*material*), mesin (*machine*), metode (*method*), dan pasar (*market*).²¹

1) *Man* (Manusia)

Manusia menjadi unsur penting yang ada didalam manajemen. Sebagai unsur utama manusia menentukan kemana arah tujuan, manusia juga berperan sebagai pelaku dalam hal ini. Berjalannya suatu manajemen ditentukan oleh orang-orang yang didalamnya. Apabila manusia atau SDM melaksanakan dan melakukan manajemen dengan baik maka kendala dalam manajemen dapat diminimalisir dan akan terciptanya suatu manajemen yang baik. Namun apabila manusia atau orang orang yang melakukannya tidak professional dan tidak melakukan manajemen dengan baik, maka akan terjadi kekacauan dalam manajemen tersebut. Hal ini juga bisa disebut sebagai *human error*.

2) *Money* (uang/harta)

Money (uang, dana, modal atau harta) merupakan suatu unsur yang tidak bisa diabaikan. Dalam merencanakan dan menjalankan suatu proses menuju tujuan yang ingin dicapai, modal atau dana yang perlu disediakan harus dipertimbangkan. Dana digunakan sebagai modal awal dalam mengadakan fasilitas, sarana dan prasarana. Dana sebagai alat ukur dalam merencanakan suatu kegiatan, dana juga digunakan sebagai alat tukar dalam pembelian barang-barang yang dibutuhkan. Dalam timbal balik atas kinerja pelaku dibutuhkan dana yang jelas dan terperinci agar dikemudian hari tidak ada kendala yang terjadi.

²¹ Zaini Muchtarom, *Dasar Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al AminPress, 1996), Hal. 35

3) *Material* (barang)

Material merupakan barang-barang yang diperlukan dalam proses manajemen sebagai penyokong. *Material* bisa diklasifikasikan menjadi barang mentah dan barang matang. Barang atau kebutuhan untuk menjalankan proses manajemen harus ditentukan pada awal perencanaan manajerial, namun tidak menutup kemungkinan terdapat barang-barang yang dibutuhkan muncul saat dalam proses manajemen. *Material* menjadi *inventaris* yang digunakan oleh semua anggota yang membutuhkan.

4) *Machine* (mesin)

Machine adalah peralatan yang diperlukan untuk menopang kinerja dan operasi selama proses manajemen. Mesin-mesin yang dibutuhkan harus selalu dalam kondisi optimal agar dalam bekerja tidak mengalami masalah. Pengecekan dan *service* diperlukan untuk menjaga kondisi mesin-mesin atau teknologi yang ada.

5) *Method* (metode atau sistem)

Metode atau sistem merupakan cara yang ditempuh dalam menjalankan operasional. Metode dan konsep yang baru, inovatif kreatif diperlukan sebagai pendukung kelancaran operasional.

6) *Market* (pasar)

Market masuk dalam unsur-unsur manajemen yang terakhir. Ketika sudah terpenuhi unsur-unsur diatas, maka unsur yang menjadi pertimbangan yaitu *market* atau sasaran. *Market* terdiri dari kondisi geografis dan sasaran manusia. Kondisi ini mempengaruhi tujuan awal, system, dan berjalannya suatu manajemen.

3. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yaitu serangkaian kegiatan atau proses yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan

antara satu dengan yang lainnya, dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan.²²

Fungsi manajemen dalam pengertiannya bermacam, menurut beberapa ahli terkenal fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Hanry Fayol (pakar administrasi dan manajemen Perancis) mengemukakan fungsi manajemen mencakup lima aspek, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *command* (perintah), *coordinating* (pengoordinasian) dan *controlling* (pengawasan). Kelima rangkaian fungsi manajemen ini dikenal dengan singkatan POCCC.
- 2) L. M. Gullick merinci fungsi-fungsi manajemen menjadi enam urutan, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (kepegawaian), *directing* (pengarahan), *coordinating* (pengorganisasian), *reporting* (pelaporan), dan *budgeting* (penganggaran). Keenam rangkaian fungsi manajemen ini dikenal dengan singkatan POSDCRB.
- 3) George R. Tarry mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan). Keempat rangkaian fungsi manajemen ini dikenal dengan singkatan POAC.

Manajemen adalah ilmu pengetahuan tentang usaha manusia untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya agar mencapai suatu tujuan secara efisien dan efektif. Tahapan-tahapan manajemen yang dapat diambil secara umum yaitu ada 4 (empat) berdasarkan pada teori George R. Tarry yaitu:²³

- 1) *Planning* (Perencanaan)

²² M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ... Hal.81

²³ George R. Tarry dan Leslie W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) Hal 86.

Perencanaan menjadi langkah awal dari sebuah proses manajemen. Perencanaan sebagai penetapan awal focus tujuan dan role (jalan) untuk menyusun program kerja maupun menyusun struktur organisasi. Empat (4) tahap dasar dalam perencanaan, diantaranya:²⁴

- a) Menentukan *goals*
- b) Merumuskan kondisi
- c) Mengidentifikasi kendala dan pendukung
- d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan merupakan langkah awal dari serangkaian fungsi manajemen. Perencanaan yang matang dapat mempermudah proses kerja dan arah tujuan dari organisasi. Dalam mempersiapkan segala kebutuhan dan rundown selama kegiatan atau proses kerja tidak hanya asal menentukan langkah-langkah yang umum saja, namun perlu memperhatikan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam proses tersebut.

Bahkan diperlukan rencana cadangan, apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau diluar rencana awal dapat langsung teratasi. Perencanaan juga dapat dibuat dengan melihat kegiatan atau organisasi lain yang sudah berjalan. Survei lapangan juga diperlukan, dan juga diskusi dengan organisasi lain sehingga dalam membuat perencanaan tidak asal-asalan.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian yaitu suatu tahapan pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya, dan lingkungan di sekitarnya. Dua tahapan dalam pengorganisasian yaitu proses penempatan dan kualifikasi.

²⁴ Sondang S.P Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) Hal. 50.

Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengelompokan struktur organisasi yaitu:²⁵

- a) Kapasitas anggota
- b) Kemampuan yang dimiliki masing-masing individu
- c) Karakteristik anggota
- d) Spesialisasi kerja
- e) Departementalisasi
- f) Rantai komando
- g) Rentang kendali atau anggota setiap bagian
- h) Sentralisasi dan desentralisasi

Organisasi dibentuk dengan asas-asas yang ditetapkan bersama dan di akui oleh semua anggota yang bergabung. Organisasi yang sehat yaitu organisasi yang dimana semua anggotanya menghargai dan patuh terhadap pemimpin yang menjabat.

3) *Actuating* (pelaksanaan)

Actuating (pelaksanaan atau penggerakan) merupakan salah satu inti dari keberlangsungan suatu manajemen. Pengertian dari *actuating* yaitu proses pemberian motivasi kerja kepada para anggota dengan sedemikian rupa, sehingga mereka dapat bekerja dengan penuh tanggung jawab dan rasa loyalitas demi terwujudnya *goals* organisasi dengan efektif dan efisien.

Proses penggerakan adalah proses paling lama dan penuh dengan resiko sehingga perlu keseriusan dalam melaksanakan kerja sesuai perencanaan. Fungsi dari penggerakan ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:²⁶

²⁵ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ... Hal.120-132

²⁶ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ... Hal.139

- a) Memberikan penjabaran dan pengarahan secara komprehensif kepada seluruh anggota yang ada dalam organisasi
 - b) Pastikan setiap anggota memahami, mengetahui tugas masing-masing serta tujuan dari organisasi atau project yang akan dikerjakan
 - c) Mengayomi dengan tulus semua anggota serta memberi *benefit* kepada semua anggota atas kinerjanya
 - d) Selalu memberikan bimbingan atau pendampingan serta motivasi secara langsung
 - e) Membuka ruang diskusi selama proses berlangsung, sehingga semua kendala dan masalah yang terjadi dapat teratasi langsung
 - f) Menegur dengan baik tanpa memberikan tekanan kepada anggota dan selalu melakukan evaluasi bersama
 - g) Tegass dan selalu mengingatkan jika ada anggota yang melakukan kesalahan
- 4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen agar tujuan organisasi tercapai sesuai rencana tanpa adanya penyimpangan dan penyelewangan.²⁷

M. Munir dan Wahyu Ilahi mengutip James A.F. Stoner dan R. Edward Freeman mendefinisikan *controlling* sebagai proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang terlaksana sesuai dengan kegiatan yang telah diinginkan (*the process of ensuring that actual activities conform to plannet activities*).²⁸

Secara terarah dan berurutan posisi pengawasan diletakan pada akhir dalam rangkaian fungsi manajemen, namun sebenarnya fungsi pengawasan telah dimulai sejak

²⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: PT. DANA BHAKTI WAKAF, 1993) Hal 46

²⁸ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, ... Hal.170

awal. Pengawasan dimulai dari pertamakali pembuatan tujuan dan perencanaan dalam organisasi, hal ini berkaitan dengan fungsi pengawasan sebagai proses pengendalian struktur kerja dan proses pelaksanaan dari rencana sehingga tujuan dapat tercapai dan tidak adanya penyalahgunaan dalam rangkaian proses tersebut.

C. Manajemen Imarah Masjid

1. Manajemen Imarah

Manajemen imarah merupakan bagian dari manajemen masjid, diantaranya idarah (administrasi), imarah (kemakmuran), riayah (pemeliharaan). Ketiganya tidak bisa dipisahkan karena saling terikat, apabila ada satu yang tidak ada atau bermasalah maka akan berimbas pada yang lain. Pengendalian imarah menjadi sangat penting dalam kelangsungan hidup sebuah masjid. Keberadaan takmir sebagai pemegang kewenangan dalam masjid menjadi sangat krusial jika menyangkut kemakmuran masjid.²⁹

Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh pengurus masjid atau takmir, yaitu mengerti dasar-dasar agama islam, bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar, memiliki kepribadian yang luhur, semangat dalam menegakan amar ma'ruf nahi munkar, dan juga memiliki semangat untuk mengelola masjid. Dalam kesehariannya pengurus masjid harus bisa menjaga kelakuannya dalam bermasyarakat, karena pengurus masjid merupakan tokoh yang dipandang dalam struktur masyarakat. Dakwah juga menjadi hal yang terkait dengan takmir, bisa dikatakan takmir merupakan da'i yang menjalankan sedang tugasnya, dengan rasa ikhlas dan mawas diri maka takmir sebagai dai menjadi percontohan masyarakat.

²⁹ Dedy Susanto. "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah Rw IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang." (Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan, 2016, 15.1: 175-206).

2. Standar Pembinaan Manajemen Ibadah Masjid

Standar Pembinaan Manajemen atau pengelolaannya ditinjau dari aspek idarah (manajemen), imarah (memakmurkan), dan riayah (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas). Pembinaan kegiatan ibadah meliputi:³⁰

a. Kegiatan Peribadatan

Hal terpenting dalam peribadatan adalah Sholat fardhu harus dilakukan 5 waktu berjamaah. Masjid yang memiliki jama'ah yang banyak dapat menjadi masjid idaman. Dengan ramainya jamaah dalam melaksanakan sholat berjamaah dapat menjadi indikator bahwa masyarakat telah sadar akan pentingnya sholat berjamaah. Dengan mendirikan sholat berjamaah yang sesuai dengan tuntunan dan ajaran rasul.³¹

Aktivitas yang termasuk dalam peribadatan diantaranya; pelaksanaan Shalat Fardlu (5 Waktu), pemilihan imam dan muazin, pelaksanaan Shalat Jum'at, Pembinaan Imam; Pembinaan Khatib; Pembinaan Jama'ah. Pembinaan Shalat Fardhu dilakukan dengan cara:

- 1) Meningkatkan bacaan dan kaifiyat shalat Imam. Bacaan Imam sangat menentukan sah tidaknya pelaksanaan shalat jamaah, jamaah akan merasa nyaman apabila bacaan imam fasih. Kaifiyat atau shaf barisan sholat merupakan syarat kesempurnaan sholat berjamaah.
- 2) Memberikan buku pedoman tentang sholat
- 3) Mencantumkan doa-doa dan bacaan sholat di dinding masjid.
- 4) Azan dilakukan dengan baik dan merdu, dan sebelum azan berkumandang dapat diisi dengan tarhim aatau bacaan ayat al qur'an.
- 5) Penetapan imam sholat fardlu dan muazin

³⁰ Keputusan direktur jenderal bimbingan masyarakat islam nomor dj.11/802 tahun 2014 tentang standar pembinaan manajemen masjid direktur jenderal bimbingan masyarakat islam.

³¹ Keputusan direktur jenderal bimbingan masyarakat islam nomor dj.11/802 tahun 2014..

Pelaksanaan Shalat Jum'at menjadi hal yang sangat dianjurkan Allah untuk setiap umat islam laki-laki. Hal ini bahkan dituangkan dalam ayat Al Qur'an dimana Ketika azan dikumandangkan intuk sholat jum'at maka hentikanlah setiap aktivitas yang sedang dilakukan.

Penyelenggaraan shalat jum'at dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penentuan imam dan khatib Jum'at, bisa dijadwalkan untuk masa satu tahun.
- 2) Persiapan sarana dan prasarana penunjang sholat jum'at
- 3) Memberikan informasi yang dibutuhkan baik berupa informasi imam dan khatib, informasi saldo keluar-masuk.

Bilal/muadzin adalah orang yang bertugas mengumandangkan adzan. Syarat menjadi muazin yaitu bersuara jelas dan fasih.

Imam yaitu orang yang menjadi imam dalam sholat berjamaah, dalam sholat jum'at terkadang ada imam yang merangkap sebagai khatib, namun juga bisa di pisah sendiri-sendiri. Adapun persyaratan Imam menurut ketentuan Fikih Islam antara lain:

- 1) Orang yang paling paham Fiqih
- 2) Orang yang paling hafal al quran
- 3) Orang yang baik bacaannya
- 4) Orang yang luhur dan paling tua usianya
- 5) Orang yang paling wara'

Khotib adalah orang yang memberikan ceramah atau nasihat tentang ketakwaan, keimanan ketauhidan dan yang berkaitan dengan bab agama. Penyampaian khotib berada pada saat sholat idul adha, sjolat idul fitri, sholat jum'at, dan lainnya.

Keberadaan khotib menjadi sangata penting karena selain sebagai dai dan penyambung ajaran rasul, khotib juga menjadi

syarat dalam menjalankan peribadatan. Persyaratan menjadi seorang khotib:

- 1) Memahami ilmu agama islam
- 2) Berakhlakul karimah
- 3) Berdiri saat khutbah berlangsung
- 4) Bersuara jelas dan kerasn saat khutbah agar terdengar jamaah
- 5) Duduk diantara dua khutbah selama beberapa saat
- 6) Suci hadas dan Najis
- 7) Menutup aurot

b. Kegiatan Majelis Taklim

Majelis taklim adalah kegiatan yang melibatkan kajian dengan masyarakat sekitar. Pengelolaan majelis taklim diantaranya:³²

- 1) Memiliki pedoman yang jelas
- 2) Metode kajian terdiri dari tanya jawab, ceramah, dan media visual untuk memperjelas
- 3) Memiliki kurikulum umum dan agama
- 4) Tenaga pengajar yang kredibel, murid yang sudah didata.

c. Kegiatan remaja masjid

Remaja masjid adalah orang-orang yang memiliki usia muda atau dewasa yang ada dilingkungan masjid.³³ Remaja masjid harus diperhatikan secara penuh, karena keberadaannya cukup berdampak pada kegiatan masjid itu sendiri. Ada beberapa poin yang dapat diajarkan pada remaja masjid diantaranya; program pengelolaan zakat infak shodaqoh, rebana atau qasidah, Pendidikan hal-hal yang terkait dengan masjid.

d. Kegiatan perpustakaan

Perpustakaan di masjid seringkali dianggap sebelah mata oleh kebanyakan takmir di Indonesia, sedangkan untuk

³² Keputusan direktur jenderal bimbingan masyarakat islam nomor dj.11/802 tahun 2014..

³³ Keputusan direktur jenderal bimbingan masyarakat islam nomor dj.11/802 tahun 2014..

menunjang literasi dan pemahaman yang lebih baik dibutuhkan peran perpustakaan. Perpustakaan juga menjadi basis untuk informasi masyarakat.

Materi atau isi dalam perpustakaan masjid sebenarnya bebas, namun lebih difokuskan di bab-bab agama. Secara normatif koleksi perpustakaan, diharapkan dapat memnuhi dan meningkatkan minat baca masyarakat. Secara structural perpustakaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

**PERPUSTAKAAN MASJID
KEPALA**

URUSAN TEKNIS		URUSAN PELAYANAN
PENGADAAN LOKASI		KEANGGOTAAN
KATALOGISASI		SIRKULASI
KLASIFIKASI		PINJAM ANTAR PERPUSTAKAAN
PENYELESAIAN		REFERENSI
PENYUSUNAN BUKU DAN KARTU KATALOG		STATISTIK PELAYANAN

e. Kegiatan Pendidikan Berbasis Masjid

Dalam dunia Pendidikan, masjid juga bisa dijadikan sebagai tempat mendidik anak-anak atau remaja secara keagamaan atau umum. Kegiatan belajar mengajar dapat diterapkan dilingkungan masjid dan atas anam masjid, hal ini tentu memiliki kelebihan diantaranya lebih eratnya rasa antar masyarakat sekitar, masjid menjadi lebih hidup, semakin banyak atau ramai orang-orang yang berkontribusi dalam masjid.³⁴ Diantara Pendidikan berbasis masjid ialah:

1) Taman Pendidikan Al-Qur'an

TPA adalah Lembaga Pendidikan nonformal yang berada di masjid. Pengelompokan TPA dimulai dari anak-anak, remaja sampai orangtua. Materi yang diajarkan diantaranya ialah baca tulis AlQur'an, Tajwid, Qira'ah dan

³⁴ Keputusan direktur jenderal bimbingan masyarakat islam nomor dj.11/802 tahun 2014..

sebagainya, dengan menggunakan jasa pengurus masjid atau dengan guru undangan.

2) RA/TK

RA (Raudlatul Athfall) sama dengan TK (Taman Kanak-Kanak), memiliki misi mendidik anak-anak usia balita sampai masuk SD (Sekolah Dasar). Dengan memanfaatkan Gedung atau ruangan disekitar masjid, TK/RA dapat didirikan. Yang dibutuhkan saat mendirikan TK/RA ialah Guru dengan sertifikat pengajar, tenaga administrasi, alat tulis seperlunya, alat bermain.

3) MI/ Madrasah Diniyah

Pada tingkat selanjutnya, madrasah diniyah yang dilaksanakan dapat menampung anak usia dini dengan membentuk Yayasan atau ikut Yayasan masjid. Kemudian sebagai kurikulum bisa mengikuti kurikulum umum dan juga bisa ditambaha dengan kurikulum khusus/mandiri.

f. Pembinaan ibadah sosial

Masjid memiliki misi khusus untuk mengelola ibadah yang bersifat sosial atau muammalah. Ibadah sosial yang dapat diselenggarakan diantaranya; perbantuan kematian, penyedia tempat untuk pernikahan, menaungi fakir miskin dan duafa, pengelolaan zakat, penyelenggaraan qurban dan lainnya.

g. PHBI dan HBN

PHBI (peringatan hari besar islam) dan HBN (hari besar nasional) menjadi agenda yang terikat pada suatu Lembaga/ Masjid. Peringatan yang dilaksanakan menjadi salahsatu cara untuk mensyiarkan dan meramaikan masjid. Peringatan islam yang sering dilaksanakan diantaranya peringatan Isra' Mi'raj, nuzulul Qur'an, Maulid Nabi, dan penyelenggaraan shola ied. Penyelenggaraan hari besar nasional juga menjadi agenda yang dapat dilaksanakan di masjid seperti peringatan hari kemerdekaan Indonesia.

h. Pembinaan Wanita

Wanita menjadi bagian dalam masjid, karena perannya cukup dibutuhkan. Pemberdayaan Wanita dalam bidang perbantuan kebutuhan masjid dapat menjadi unsur dalam meramaikan masjid. Wanita lingkungan masjid dapat diberdayakan dan diberi pelatihan yang sekiranya dapat digunakan dalam keseharian dan bisa juga menjadi kolaborasi dengan masjid, diantara pelatihan yang dapat diselenggarakan ialah; kursus merias, memassak, menjahit, dan lainnya.

i. Koperasi

Koperasi adalah unit usaha yang dikelola dengan prinsip kekeluargaan. Koperasi menjadi bagian dalam pemberdayaan masjid dalam sector ekonomi. Pengelolaan koperasi dapat diisi oleh pengurus masjid dan menjadi salah satu usaha dalam meningkatkan kesejahteraan lingkungan masjid. Dalam koperasi juga dapat diisi keperluan dan kebutuhan masjid dan masyarakat pada umumnya, sehingga menjadi daya Tarik tersendiri.

j. Kesehatan

Masjid dalam penyediaan fasilitas kesehatan menjadi penting, dimana dengan terselenggaranya kesehatan dilingkungan masjid menjadi nilai tambah bagi pengurus masjid dan masjid itu sendiri. Penanganan kesehatan dapat dilakukan secara langsung apabila ada jamaah yang memiliki keluhan, atau sakit tertentu. Klinik masjid harus memiliki kelengkapan standar dalam fasilitasnya, seperti tenaga medis, obat-obatan, ruangan pasien dan peralatan lainnya.

BAB III
GAMBARAN UMUM MANAJEMEN IMARAH
MASJID AGUNG KAUMAN KEBUMEN

A. Profil Masjid Agung Kauman Kebumen



1. Letak Geografis dan Sejarah Masjid Agung Kauman Kebumen

Masjid Agung Kauman Kebumen berada di sebelah barat alun-alun Kebumen di Jl. Pahlawan no. 197, Kauman, Kutosari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Sebelah selatan Masjid Agung terdapat KUA Kecamatan Kebumen, di sebelah barat dan utara merupakan pemukiman warga. Secara geografis, Kabupaten Kebumen terletak pada 7°27'–7°50' Lintang Selatan dan 109°33'–109°50' Bujur Timur. Kawasan Masjid Agung Kauman Kebumen berdiri di lahan seluas 4.394 m².

Penamaan masjid agung berangkat dari penataran takmir masjid se Jawa Tengah dan Nasional pada tahun 80 an. Diantara hasil dari penataran takmir yaitu penamaan dari pada masjid atau penggolongan (klasifikasi) masjid. Yaitu diantaranya Masjid lingkup

kecamatan disebut Masjid Besar, Masjid yang lingkup kabupaten disebut Masjid Agung, masjid lingkup Propinsi Masjid Raya, Masjid lingkup Nasional, masjid lingkup diluar yang sebelumnya dinamakan masjid Jami'.

Masjid Agung Kauman Kebumen tidak bisa lepas dari seorang tokoh yang memiliki lahan Masjid Agung. Nama tokoh tersebut yaitu Mbah Imanadi yang dimakamkan di Pesucen Wonosari Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Mbah Imanadi merupakan keturunan dari Sri Sultan Hamengkubuwono III, dan beliau merupakan orang kepercayaan dari Pangeran Diponegoro, Beliau selalu aktif mengikuti Pangeran Diponegoro. KH. Imanadi (1175-1850) putra dari Kyai Nurmadin bin Pangeran Abdurrahman (Kyai Marbut Roworejo). Tanah area masjid diwakafkan pada tahun 1832 M. Menurut sejarah Nasional, perang Diponegoro terjadi pada tahun 1825-1830. Begitu perang gerilya Pangeran Diponegoro usai dan Pangeran Diponegoro ditangkap dan diasingkan ke Makassar. Seusai peperangan berakhir, Mbah Imanadi kembali ke kampung halamannya di Keraton Solo, namun begitu sampai di Keraton beliau berbeda pendapat dengan pihak keraton yang mana telah berpihak pada Belanda yang memecah belah pihak keraton. Mbah Imanadi memutuskan pergi untuk menemui kerabatnya di Kebumen tepatnya di desa Roworejo, belum sampai ke tujuannya Mbah Imanadi ditangkap oleh Belanda dan dipenjara.

Pada waktu itu Belanda ingin mengangkat seorang Bupati atau Adipati untuk mengelola Kebumen bernama Arung Binang/ Arumbinang IV yang kemudian namanya diabadikan sebagai nama salah satu bangsal di RSUD Kebumen. Arumbinang IV mengajukan syarat kepada Belanda jika ingin diangkat jadi Bupati yaitu ingin didampingi oleh Mbah Imanadi. Kemudian Mbah Imanadi dibebaskan dan dipertemukan dengan Arumbinang IV dan terbentuklah kesepakatan diantara keduanya. Kesepakatan yang terbentuk yaitu Arumbinang IV menjadi Bupati Kebumen, Mbah

Imanadi menjadi Penghulu Landrat (Pengadilan Keagamaan), Mbah Imanadi diberikan sebidang tanah di sebelah barat Alun-Alun Kebumen, sebagai simbol kesepakatan diantara keduanya maka ditanamlah sebuah pohon Beringin ditengah Alun-Alun Kebumen. Pada tahun 1833 Mbah Imanadi membangun Masjid Agung Kauman Kebumen yang pada awalnya sebagai kantor atau tempat pertemuan dengan masyarakat. Konstruksi bangunan Masjid yang berbentuk Rumah Joglo dengan Soko Guru berjumlah 4 (empat) sebagai tiangnya yang diambil dari desa Banjursari Kecamatan Bulus Pesantren Kabupaten Kebumen. Menurut cerita yang beredar Soko Guru merupakan satu pohon yang kemudian dibagi menjadi 4 (empat) dengan arsitektur yang bernama Mbah Ronggo yang dimakamkan didaerah Alian, Kebumen. 50 tahun kemudian dibangun serambi masjid yang pertama.

Saat renovasi atau pemugaran yang pertama diketahui bahwa awal pondasi pembangunan masjid menggunakan teknik pengalihan yang cukup dalam kemudian diisi dengan pasir kemudian baru pondasi yang pada masa itu belum ada semen. Kontruksi pasir memiliki fungsi pemutus gempa. Kontruksi bangunan masjid menggunakan konsep Joglo. Status Masjid Agung Kauman Kebumen semula dimiliki oleh pribadi hingga pada akhirnya oleh keturunan dari Mbah Imanadi disertifikatkan wakaf pada tahun 90an.

Dari hasil wawancara dengan bapak M. Arief Mustofa, S. Ag selaku ketua bidang idarah Masjid Agung Kauman Kebumen dan merupakan keturunan dari Mbah Imanadi pada 19 November 2021 mengatakan :

“ Saya bercerita berdasarkan sumber yang saya ketahui yaitu dari bapak saya dan orang-orang tua yang saya kenal di lingkungan Masjid Agung Kauman Kebumen, namun perlu diketahui bahwa sejarah Masjid Agung Kauman Kebumen sendiri bisa berbeda versi dari orang lain, terkait dari sejarah Masjid Agung Kauman Kebumen tidak bisa lepas dari seorang nama yang beliau itu memiliki lahan Masjid Agung Kauman Kebumen. Beliau adalah Simbah Imanadi atau KH. Imanadi. Setiap tanggal 14 bulan Sya’ban selalu

diadakan Khaul Mbah Imanadi di makamnya yang berada di Dukuh Pesucen, Desa Wonosari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.”

Berdasarkan dari observasi yang peneliti lakukan dengan beberapa tokoh memiliki kesamaan cerita sejarah sehingga memiliki kesimpulan bahwa tokoh utama dari adanya Masjid Agung Kauman Kebumen sendiri yaitu Mbah Imanadi. Sejauh ini, penelitian tentang sejarah masjid agung kauman kebumen belum dilaksanakan secara mendalam, dengan sulitnya sumber yang didapatkan. Sumber sejarah Masjid Agung Kauman Kebumen berasal dari cerita masyarakat yang beredar dan penuturan dari keturunan mbah Imanadi, sedangkan saksi hidup sudah tidak ada.

2. Visi dan Misi Masjid Agung Kauman Kebumen

a. Visi

Mewujudkan jamaah Masjid Agung Kauman Kebumen yang terampil beribadah, berakhlakul karimah menuju Saadatut Daroin (bahagia dunia akhirat). “Bapak Drs. KHM Dawamudin Masdar, M.Ag selaku Ketua Bidang Kemasjidan”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan dan mendukung kegiatan keagamaan dan sosial
- 2) Menciptakan kondisi masjid yang nyaman, aman dan kondusif
- 3) Memberikan pelayanan yang humanis dan optimal dalam berbagai kegiatan masjid

3. Sarana Prasarana Masjid Agung Kauman Kebumen

a) Bangunan Utama Masjid

Bangunan utama Masjid Agung Kauman Kebumen terdiri dari pengimaman, dua lantai sebagai ruang peribadatan, serambi masjid, pemestren (ruang sholat bagi wanita), ruang pusaka peninggalan leluhur, ruang kontrol sound sistem masjid dan muadzin. Pengimaman yang digunakan sebagai tempat imam sholat dan mimbar untuk khutbah. Lantai satu Masjid

Agung kauman Kebumen dengan alas karpet dan permadani yang berganti dengan jarak waktu tertentu atau ada insiden yang mengharuskan diganti untuk menjaga kesucian Masjid. Masjid Agung Kauman Kebumen memiliki 4 pilar utama yang pada awal pembangunan menggunakan kayu sebagai soko guru secara keseluruhan, namun pada renovasi selanjutnya pada tahun 2003-2004 diganti dengan beton dan dilapisi atau dibungkus dengan lembaran kayu soko guru sebelumnya yang kemudian diukir. Bagian depan masjid terdapat dua buah jam yang menunjukkan Waktu Indonesia Barat (WIB) dan waktu Makkah, disetiap tiang masjid terdapat tempat Al Qur'an. Pada bagian tengah terdapat lampu gantung, lalu di bagian atas menempel pada tembok terdapat ayat Al Quran dengan model neon box.

Lantai atas berbentuk letter U yang memungkinkan jamaah untuk tetap dapat melihat imam atau jamaah yang berada di lantai satu, tanpa alas atau karpet. Ruang pusaka peninggalan leluhur berada di lantai atas sebelah depan bagian utara, berisi tombak dan pusaka peninggalan leluhur dengan kaca sebagai dindingnya. Lantai atas dibuka di setiap jum'at, bulan ramadhan, hari besar idul fitri dan idul adha, atau saat diperlukan ketika jamaah membludak.

Serambi Masjid Agung Kauman Kebumen terdapat Bedhug (besar dan kecil) dan kenthongan. Bedhug (besar) digunakan pada setiap shalat jumat, shalat idul fitri dan idul adha, bedhug (kecil) digunakan pada setiap menjelang shalat lima (5) waktu, kenthongan digunakan sebagai selingan harmonisasi bedhug. Terdapat pintu kayu yang menghubungkan antara ruang peribadatan bagian dalam dan serambi masjid. Lemari sarung berada diserambi bagian depan dan di ruang peribadatan dalam bagian belakang. Terdapat tempat barang

jamaah yang tertinggal disebelah bedhug, papan informasi dan jadwal imam berada dibagian depan serambi.

Pemestren atau ruang sholat khusus wanita berada di sebelah utara ruang peribadatan bagian dalam. Berdekatan dengan pemestren ada tempat penitipan barang dan tempat untuk anak-anak apabila ada jamaah yang membawa anak kecil.

b) Gedung Sekretariat

Gedung sekretariat memiliki dua lantai, berada setelah pintu gerbang utama sebelah utara. Gedung sekretariat memiliki beberapa ruangan yaitu, ruang pertemuan, kantor takmir, ruang siaran radio masjid, pos jaga dan parkir motor yang berada dibawah. Pertemuan-pertemuan atau rapat dilaksanakan di ruang pertemuan, di ruangan ini juga terdapat struktur kepengurusan Masjid Agung Kauman Kebumen, kitab-kitab dan buku, perlengkapan kantor, dan kursi tamu. Ruang siaran radio juga berada dalam satu lingkup di ruang pertemuan dengan disekat tembok kayu. Dibagian bawah terdapat pos jaga satpam atau security dan parkir untuk motor, sehingga terlindungi dari terik panas dan hujan sedangkan parkir mobil berada di halaman masjid.

c) Poskes atau Poliklinik dan Penitipan Barang

Poskes atau pos kesehatan Masjid Agung Kauman Kebumen berada dibawah ruang sekretariat. Masjid Agung Kauman Kebumen menyediakan layanan kesehatan gratis bagi jama'ah sebagai fasilitas dan upaya pertolongan pertama apabila ada jama'ah yang mengalami sakit.

Penitipan barang berada disamping poskes Masjid Agung Kauman Kebumen, fasilitas ini dapat dimanfaatkan jama'ah ketika ingin melaksanakan Sholat atau menitipkan barang dan sebagai upaya pihak masjid untuk memberikan keamanan bagi jama'ah.

d) Gedung TPQ

Gedung TPQ Masjid Agung Kauman Kebumen memiliki (dua lantai), berada di barat bangunan masjid yang utama sebelah utara. Fasilitas yang dimiliki yaitu Kantor TPQ, Toilet, Aula yang luas, Gudang, Tempat parkir, Telepon, Wi-Fi, Petugas kebersihan dan Security.

Susunan Pengurus TPQ Masjid Agung Kauman Kebumen:

Pelindung	: Takmir Masjid Agung Kauman Kebumen
Penasehat	: Ketua Bidang Imarah Takmir Masjid Agung Kauman Kebumen
Pembimbing	: 1. KH Imam Muchtarom BA 2. KH Nurwachid Mahmud
Kepala	: Mokhammad Arief Mustofa, S.Ag
Sekretaris/TU	: Henny Budi Lestari, S.Pd.I
Kuangan	: Siti Ma'rifat, S.Pd.I
Bidang Kesiswaan	: Nur Ngaziz, S.Pd.I
Humas	: Siti Halimah, S.Pd.I
Ustadz/Ustadzah	: 1. Akrom Murtadlo 2. Salis Yuliansari, S.Pd.I 3. Sukarman 4. Uswatun Chasanah

e) Pondok pesantren Darul Qur'an dan Rumah dinas imam

Pondok pesantren Darul Qur'an atau asrama pelajar islam dibangun pada tahun 2006 dan diresmikan pada tahun

2008 dengan bangunan dua lantai berada di selatan Masjid Agung Kauman Kebumen. Pengasuh pondok pesantren Darul Qur'an yaitu KH. Ali Fikri Kholiq selaku Imam utama Masjid Agung Kauman Kebumen. Pondok pesantren Darul Qur'an saat ini memiliki santri sebanyak 10 orang rentang usia 17-30 tahun, dan alumni sebanyak (10) dengan 3 santri yang telah menjadi tahfidz Al Qur'an.

Rumah dinas imam ditempati oleh KH. Ali Fikri Kholiq sebagai imam utama Masjid Agung Kauman Kebumen untuk mempermudah dalam pelaksanaan sholat berjama'ah pengasuh pondok pesantren Darul Qur'an. Rumah dinas imam berada tepat diluar masjid sebelah selatan bagian utara berbatasan dengan pintu gerbang masjid dan jalan setapak. Rumah dinas imam dan pondok pesantren Darul Qur'an berdekatan satu sama lain.

Program di Pondok Darul Qur'an yaitu :

- 1) Hafalan Al Qur'an pagi setelah shubuh
 - 2) Setoran atau mengulang muroja'ah Al-Qur'an ba'da dhuhur
 - 3) Pembacaan Surat Al-Mulk, Al-Waqi'ah dan Ar Rohman ba'da maghrib
 - 4) Kajian Fiqh ba'da Isya
 - 5) Pembacaan Yasiin Tahlil setiap malam jum'at
 - 6) Sema'an Al Qur'an dengan pengasuh di rumah warga setiap ada undangan
 - 7) Pada bulan Ramadan tadarus di Masjid Agung Kauman Kebumen bergantian dengan warga
- f) Toilet dan tempat wudlu putra putri

Toilet dan tempat wudlu merupakan fasilitas pendukung utama masjid, sebagai upaya untuk menjaga kenyamanan dan kesucian jamaah. Masjid bisa menjadi tujuan persinggahan bagi umat islam, baik ketika dalam perjalanan maupun sebagai tujuan utama ketika ingin melaksanakan sholat. Masjid yang memiliki

fasilitas toilet dan tempat wudlu yang baik akan mendatangkan jama'ah untuk datang baik sekedar beristirahat atau melaksanakan ibadah.

Toilet dan tempat wudlu putra putri di Masjid Agung Kauman Kebumen sudah baik dari segi bangunan dan lokasinya sudah dipisah antara putra dan putri. Toilet putra berada setelah pintu gerbang utama sebelah selatan. Toilet putri berada di (sebelah utara bangunan utama Masjid).

g) Menara Masjid

Menara Masjid Agung Kauman Kebumen berfungsi sebagai pengeras suara atau TOA dan pos pengawas (ruang CCTV). Setiap menjelang waktu sholat sebelum adzan berkumandang, selalu diisi dengan takhlim yang disiarkan melalui pengeras suara yang berada di menara masjid. Menara Masjid Agung Kauman Kebumen akan terlihat indah dengan kerlap kerlip lampu saat malam tiba.

4. Struktur Kepengurusan Masjid Agung Kauman Kebumen

PENGURUS YAYASAN MASJID AGUNG KAUMAN KEBUMEN

I PEMBINA

Ketua : KHM Nashiruddin AM
Anggota I : KH Ali Fikri Kholiq
Anggota II : Drs KH Suroso, M.Pd.I
Anggota III : Drs KH Bambang Sucipto, M.Pd.I

II PENGAWAS

Ketua : Drs KHM Sholeh, M.Pd.I
Anggota I : H Nurtaqwa Setyabudi, SH
Anggota II : H Eko Sudarmadi

III PENGURUS

Ketua I : Drs. KH Asyhari Akhmad, M.Pd.I
Ketua II : Drs KHM Dawamudin Masdar, M.Ag
Sekretaris I : Taufiqurohman, A.Ma
Sekretaris II : Mungalim, S.Ag
Bendahara : Drs H. Budi Hartoyo

PENGURUS BAGIAN KEMASJIDAN

**MASJID AGUNG KAUMAN KEBUMEN
TAHUN 2021 – 2025**

PENANGGUNG JAWAB	:	YAYASAN MASJID AGUNG KAUMAN KEBUMEN
PENGURUS HARIAN	:	
Ketua	:	Drs. KHM Dawamudin Masdar, M.Ag
Wakil ketua	:	H. RAI Ageng Sulistyو Handoko, S.IP
Wakil ketua	:	Kepala KUA Kecamatan Kebumen
Sekretaris	:	Drs. H. Djarot Priyono
Wakil sekretaris	:	Supriyanto, SE
Bendahara	:	H. Sugiyanto, SE
A. BIDANG IDAROH		
KETUA	:	M. Arief Mustofa, S.Ag
1. Koordinator bagian kemu-slimatan	:	Hj. Nuryani M Nashiruddin AM
Anggota	:	Rosyidin, S.Pd.I Hj. Indrowati Turinah Abdul Wachid
2. Koordinator bagian remaja masjid	:	Iqbal Rosyid
Anggota	:	M. Maksum Rahmatullah Yunus
3. Koordinator bagian perpustakaan	:	Fatachul Chusein, S.Ag, M.Pd.I
Anggota	:	H. Agus Sulistyو, ST Dra. Hj Rusmiyati, M.Pd.I Drs. Mokhamad Latief, M.SI
B. BIDANG IMAROH		
KETUA	:	H. Oma Mansyur Syah
1. Koordinator bidang ibadah, PHBI	:	KH. Nurwachid Mahmud
Anggota	:	Akhmad Marzuki Drs. H. Affandi Nursodik Kepala Desa Kutosari
2. Koordinator bidang laziz	:	Drs. KHM Sholeh, M.Pd.I
Anggota	:	KH. Sairin H. Suwarno Drs. Sugeng Wahono K. Sugeng Asyamsi
3. Koordinator bidang kesehatan	:	Hj. Siti Sandiyati Machful
Anggota	:	dr. Hj. Budi Sarjanti Imbar dr. Adit Puas Suswanti

Hj. Widodo
Hj. Muhibah Setiadi

- C. BIDANG RIAYYAH
- KETUA : H. Mukhrisun, S.Pd
1. Koordinator bidang : Ir H. Asngadi
Pembangunan
- Anggota : H. Saat Rahman, ST
Djoko Wasono. ST
Suyatno
2. Koordinator bidang : Aryo Gumuruh
keamanan, kebersihan, dan
keindahan
- Anggota : M. Nafidudin AM
Sutarso
M. Abduh
3. Koordinator bidang : H. Sukirman
pembinaan Karyawan dan
petugas
- Anggota : H. Sutrimo
H. Nugroho, ST
H. Sugihandoko

B. Aktivitas Imarah Masjid Agung Kauman Kebumen

Masjid agung Kauman Kebumen memiliki beberapa program dibidang imarah diantaranya:³⁵

1. Kegiatan Peribadatan Masjid Agung Kauman Kebumen

1) Sholat Lima Waktu (Rawatib)

Kegiatan sholat fardlu lima (5) waktu yaitu subuh, dzuhur, asar, maghrib dan isya secara berjama'ah selalu dilaksanakan di Masjid Agung Kauman Kebumen. Pada setiap menjelang waktu sholat akan menyiarkan atau membunyikan tarkhim (ayat-ayat al Qur'an) melalui speaker luar masjid kemudian baru dikumandangkan adzan sholat. Muazin yang bertugas di Masjid Agung Kauman Kebumen memiliki kualifikasi yang memadai dari segi suara dan pelafalan adzan. Jarak waktu antara adzan dan iqomah sekitar 10 menit. Masjid Agung Kauman Kebumen cukup berbangga dengan

³⁵ Wawancara dengan Asyhari Akhmad, selaku ketua Yayasan Masjid Agung Kauman Kebumen pada tanggal 15 September 2022

tingkat jama'ah sholat fardlunya, bahkan di waktu subuh dapat mencapai 300 orang atau 5 baris jama'ah.

2) Sholat Jumat

Sholat jum'at menjadi kewajiban bagi laki-laki dan menjadi sunnah bagi perempuan. Pada waktu sholat jum'at seluruh area masjid digunakan oleh jama'ah laki-laki, sedangkan untuk perempuan di buka ketika sholat jum'at telah selesai. Khatib dan imam sholat jum'at di Masjid Agung Kauman Kebumen sudah dijadwalkan pada awal periode kepengurusan dengan mengkonfirmasi terhadap yang bersangkutan. Pada waktu sholat jum'at, pihak masjid berkolaborasi dengan pihak kepolisian untuk mengawal dan menertibkan arus lalu lintas dan keamanan selama proses sholat jum'at berlangsung dengan menurunkan Polwan (polisi wanita) untuk bertugas. Setelah selesai sholat jum'at, pihak takmir akan mengambil kotak amal yang telah dibagikan dan menulis perolehan infak. Rata-rata pendapatan Masjid Agung Kauman Kebumen setiap minggunya dari perolehan kotak infak jum'at, kotak parkir, kotak infak toilet dan kotak amal utama sekitar 10 juta. Masjid Agung Kauman Kebumen dalam menetapkan jadwal menggunakan hari pasaran jawa.

3) Semaan setiap ahad pagi (setelah subuh sampai pukul 06.00)

Pada setiap ahad pagi, masjid agung digunakan untuk semaan serta tadarus Al-Qur'an yang diisi oleh para jama'ah. Kegiatan ini bersifat mandiri yang dilaksanakan oleh para jama'ah secara bersama-sama. Tadarus dan semaan Al Qur'an dilaksanakan pada pukul 06.00-07.30 atau tergantung para jama'ah.

4) Tadarus setiap malam sabtu

Setiap malam sabtu ada kegiatan pembacaan Al-Qur'an yang dilaksanakan di serambi masjid, kegiatan ini dimulai setelah sholat isya sampai selesai.

5) Manasiq haji sebulan sekali di bulan biasa dan rutin di hari minggu menjelang bulan haji.

2. Kegiatan Majelis Taklim Masjid Agung Kauman Kebumen

1) Pengajian ba'da maghrib

Pengajian ini rutin dilaksanakan setiap setelah sholat maghrib sampai waktu sholat isya'. Pengajian ba'da maghrib bertempat di serambi Masjid Agung Kauman Kebumen bagian depan. Pengisi atau kyai yang bertugas telah dijadwalkan di awal periode kepengurusan dan telah dikonfirmasi sebelumnya.

2) Pengajian ibu-ibu setiap ahad (08.00-09.00)

Pengajian ibu-ibu dilaksanakan pada setiap ahad pagi pukul 08.00-09.00. Pengajian ibu-ibu ditujukan untuk umum baik jama'ah Masjid Agung Kauman Kebumen ataupun pengunjung umum diperbolehkan mengikuti namun bagi perempuan saja.

3. Kegiatan Pendidikan Masjid Agung Kauman Kebumen

1) TPQ Masjid Agung Kauman Kebumen

TPQ Masjid Agung Kauman Kebumen memiliki santri sebanyak 160 anak dan menggunakan metode pengajaran IQRO'.

Visi : "Terbentuknya generasi yang Qur'ani dan islami, berakhlak mulia, menjadi contoh di keluarga, lingkungan sekitar, dan berpengetahuan luas."

Misi :

- a. Menanamkan dasar-dasar keagamaan terutama keimanan kepada Allah SWT dan Rosul Muhammad SAW
- b. Mendidik para santri untuk dikenalkan dan dipraktikkan cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid
- c. Mengajarkan para santri untuk latihan menulis huruf-huruf Arab dengan baik dan benar
- d. Mengajarkan para santri juga untuk membiasakan amalan-amalan pendek seperti hafalan surat-surat pendek dan doa-doa harian
- e. Memberikan informasi dasar perihal pengamalan agama islam

4. Peringatan Hari Besar Islam Masjid Agung Kauman Kebumen

Setiap ada hari besar islam, Masjid Agung Kauman Kebumen selalu mengadakan peringatan atau kegiatan baik besar maupun kecil. Pelaksanaan PHBI terkadang dilaksanakan secara sederhana dengan diikuti jama'ah sekitar seperti pembacaan Al Barzanji setiap tanggal 12 Rabi'ul Awal, nuzulul qur'an,maulid Nabi, isra' mi'raj, malam lailatul qodar dan tahun baru Islam. Pelaksanaan kegiatan yang mengundang jama'ah luas tidak harus tepat pada momen PHBI, biasanya dilaksanakan setelah acara sederhana tersebut.³⁶

5. Kegiatan Perpustakaan

Perpustakaan masjid Agung Kauman Kebumen dalam operasionalnya melakukan kegiatan kepustakaan mulai dari jam 10.00 pagi sampai jam 16.00 sore. Perpustakaan masjid Agung Kauman Kebumen melayani pinjam buku dan sumbangan buku. Buku bacaan di masjid Agung Kauman Kebumen meliputi buku umum, buku agama, buku anak-anak, majalah dan koran.

6. Layanan Kesehatan

Masjid Agung Kauman Kebumen menyediakan klinik kesehatan untuk masyarakat umum, bekerjasama dengan dokter sebanyak 6 orang. Layanan cek kesehatan gratis dapat dilakukan oleh jamaah masjid Agung Kauman Kebumen. Jam operasional klinik masjid Agung Kauman Kebumen dari pukul 10.00 sampai 16.00. Dokter yang bertugas dilakukan secara bergantian atau apabila dibutuhkan dapat dihubungi langsung, sehingga secara operasional hanya staff yang berjaga di klinik secara rutin. Layanan kesehatan di masjid Agung Kauman Kebumen meliputi cek kesehatan rutin sebulan sekali kepada masyarakat sekitar masjid, bantuan pertolongan pertama apabila ada insiden di lingkungan masjid, melakukan rujukan ke Rumah Sakit bagi masyarakat yang membutuhkan.

³⁶ Wawancara dengan bapak Dawamudin Masdar, selaku Ketua Bidang Kemasjidan pada tanggal 19 September 2022

7. Kegiatan Remaja Masjid

Remaja masjid Agung Kauman Kebumen berada di bagian idarah secara struktural. Remaja masjid Agung Kauman Kebumen bertugas sebagai pelaksana dan panitia dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, berkoordinasi dengan pengurus masjid lainnya. Secara struktural remaja masjid Agung Kauman Kebumen beranggotakan 3 orang sebagai koordinator yang berkoordinasi dengan remaja sekitar.

Remaja masjid Agung Kauman Kebumen dilibatkan dalam setiap acara atau kegiatan yang dilaksanakan masjid meliputi kegiatan peribadatan masjid seperti persiapan pelaksanaan sholat idul fitri dan idul adha, pelaksanaan penyembelihan hewan qurban dan penyalurannya, penyelenggaraan penerimaan dan penyaluran zakat fitrah, pelaksanaan peringatan hari besar islam seperti maulid Nabi, Isro' Mi'roj, Nuzulul Qur'an dan tahun baru hijriyah.

8. Pembinaan Ibadah Sosial

Pembinaan ibadah sosial yang dilakukan oleh pihak masjid Agung Kauman Kebumen meliputi : akad pernikahan, bantuan pada prosesi muallaf, santunan anak yatim piatu dan duafa, pengumpulan dan penyaluran zakat, infak, shodaqoh, penyediaan takjil dan buka bersama setiap bulan ramadhan, mujahadah bersama pada momen tertentu, khitanan massal, seminar keagamaan dan ilmiah.³⁷

C. Manajemen Ibadah Masjid Agung Kauman Kebumen

Dari hasil pengamatan dan data yang penulis dapatkan terhadap Manajemen Ibadah Masjid Agung Kauman Kebumen, mendapatkan hasil terkait fungsi manajemen yang di laksanakan Masjid Agung Kauman Kebumen. Pengurus Masjid Agung Kauman Kebumen terus berbenah dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk memakmurkan masjid dan menjadikan masjid yang ideal serta sesuai tuntunan Rasulullah dalam pengelolaan masjid. Kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Agung Kauman Kebumen pada awalnya sebatas ibadah mahdah antara lain shalat

³⁷ Wawancara dengan bapak Dawamudin Masdar, selaku Ketua Bidang Kemasjidan pada tanggal 19 September 2022

fardlu lima waktu, shalat jum'at dan sholat ied, kemudian berkembang dimulai dengan kesadaran pengurus akan pentingnya masjid sebagai tolak ukur peradaban umat islam. Pembentukan pengurus masjid secara struktural menjadi langkah awal pemberdayaan dan pengembangan Masjid Agung Kauman Kebumen, kemudian dengan di tetapkannya Masjid Agung Kauman sebagai masjid sekup kabupaten struktur kepengurusan Masjid Agung Kauman Kebumen menjadi lebih baik. Pada tahun 2015 dibentuklah Yayasan Masjid Agung Kauman Kebumen.

Drs KH Asyhari Akhmad, M.Pd. I selaku ketua Yayasan Masjid Agung Kauman Kebumen pada tanggal 15 September 2022 menerangkan:

“Jadi di Masjid Agung Kauman Kebumen yang namanya takmir terdiri dari pengurus yayasan ditambah bagian kemasjidan, ada imarah, idarah dan riayah. tugas dari ketua ya merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengevaluasi kegiatan bidang-bidang. Bidang idarah bertugas di perkantoran, pengadministrasian, kearsipan, inventarisasi dan jadwal kegiatan. Bidang imarah bertugas tentang imamah (penjawatan imam), peribadatan kemakmuran masjid dan PHBI. Bidang riayah tugasnya itu, pemeliharaan, perawatan, kebersihan, kesucian, kesehatan, keamanan dan kenyamanan masjid.”

Imarah merupakan kegiatan meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan baik bidang ibadah ataupun muamalah. Berkiblat dari kedua pengertian tersebut, penerapan fungsi manajemen imarah yang ada di Masjid Agung Kauman Kebumen yaitu:

1. Perencanaan

Langkah awal dari proses manajemen yaitu perencanaan, suatu lembaga atau kegiatan harus memiliki perencanaan yang baik agar tujuan yang diinginkan tercapai. Karena perencanaan yang tidak matang, tujuan yang diinginkan akan sulit tercapai dengan baik. Dengan demikian sebagai poin yang penting untuk kelangsungan kegiatan yang akan dilaksanakan perlu adanya perencanaan yang matang dan pengelolaan masjid yang benar akan memakmurkan dan membantu kegiatan yang akan dilaksanakan di masjid. Perencanaan kegiatan masjid dibuat untuk memberikan gambaran kedepan oleh pengurus masjid, bagaimana melaksanakan kegiatan masjid,

penentuan orang yang bertugas dan bertanggungjawab didalamnya demi tercapainya kegiatan masjid yang optimal.

Gambar 1 rapat PHBI persiapan maulid nabi tanggal 10 september 2022



Sumber : dokumen bapak Arif Mustofa

Pengurus masjid Agung Kauman Kebumen menetapkan rencana selama setahun kedepan pada saat rapat akhir tahun, biasanya dilaksanakan pada bulan Desember. Pada saat rapat setiap divisi akan melaporkan hasil laporan kegiatan selama satu tahu terakhir, yang kemudian akan dievaluasi bersama. Setiap rapat akhir tahun seluruh pengurus akan mendapat surat undangan, dan apabila tidak bisa hadir diwajibkan untuk melapor kepada bagian humas. Tingkat kehadiran pada saat rapat akhir tahun mencapai 75%, dengan rasio setiap divisi minimal 2 perwakilan. Terkait rapat PHBI dilaksanakan sebulan sebelum kegiatan berlangsung seperti terlihat digambar 1. Apabila dalam bulan tertentu ada dua kegiatan atau lebih, maka rapat tersebut digabung untuk persiapan dan pengecekan kegiatan agar lebih efisien.

“Masjid Agung Kauman Kebumen membuat perencanaan kegiatan dan program kerja disetiap awal tahun kepengurusan untuk satu tahun ke depan. Pembuatan rencana yang dilaksanakan oleh pihak Masjid Agung Kauman Kebumen dapat

digolongkan menjadi dua, yaitu perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang.”

Wawancara dengan bapak M. Arief Mustofa, S. Ag selaku ketua bidang Idarah Masjid Agung Kauman Kebumen pada 19 November 2022

a) Perencanaan Jangka Pendek meliputi :

1) Rencana Harian

- a. Pelaksanaan sholat lima waktu secara berjamaah
- b. Pembuatan jadwal pengajian ba'da subuh dan ba'da maghrib
- c. Pelaksanaan pengajian setelah subuh dan setelah maghrib
- d. Pelaksanaan kegiatan mengajar TPQ Masjid Agung Kauman Kebumen
- e. Penyediaan layanan kesehatan di klinik Masjid Agung Kauman Kebumen

2) Rencana Mingguan

- a. Muroja'ah Al Qur'an ba'da subuh setiap ahad sampai pukul 07.30
- b. Pengajian ibu-ibu setiap ahad pagi pukul 08.00-09.00
- c. Tadarus Al Qur'an setiap malam sabtu
- d. Penyelenggaraan shalat jum'at
- e. Perekapan kotak amal setelah shalat jum'at
- f. Checking sarana dan prasarana di masjid Agung Kauman Kebumen

3) Rencana Bulanan

- a. Rapat bulanan
- b. Checking sarana dan prasarana di Masjid Agung Kauman Kebumen
- c. Laporan kondisi Masjid Agung Kauman Kebumen
- d. Laporan keuangan kotak amal yang ditempelkan di mading Masjid Agung Kauman Kebumen

- e. Manasiq haji yang diikuti oleh jama'ah Masjid Agung Kauman Kebumen yang terdaftar
- 4) Rencana tahunan
- a. Rapat tahunan dan laporan Masjid Agung Kauman Kebumen selama satu tahun
 - b. Pembuatan jadwal aktifitas selama bulan ramadhan (jadwal imam sholat tarawih, ceramah atau kultum tarawih, pengajian menjelang berbuka puasa, pembagian takjil, penyediaan konsumsi sahur bagi yang iktikaf pada 10 hari terakhir bulan ramadan,
 - c. Pengajian remaja setiap bulan ramadhan yang diikuti oleh siswa sekolah di sekitar Masjid Agung Kauman Kebumen
 - d. Penyelenggaraan shalat idul fitri dan idul adha
 - e. Penyelenggaraan penerimaan dan penyaluran zakat fitrah
 - f. Pelaksanaan penyembelihan hewan kurban dan penyalurannya
 - g. Pembuatan jadwal imam dan khotib sholat jum'at
 - h. Evaluasi kinerja seluruh kepengurusan Masjid Agung Kauman Kebumen
- 5) Rencana Momentum
- a. Pembentukan panitia PHBI
 - b. Pelaksanaan PHBI (pembacaan Al Barzanji setiap tanggal 12 Rabi'ul awal, pelaksanaan acara Maulid Nabi Muhammad SAW, isro' mi'roj, nuzulul qur'an, acara doa bersama tahun baru islam setiap tanggal 1 Muharram
 - c. Penyediaan layanan sosial terhadap masyarakat (pernikahan, prosesi muallaf, pemberangkatan jama'ah haji yang terdaftar di Masjid Agung Kauman Kebumen, penyiaran kabar duka dari masyarakat yang meninggal).
- b) Perencanaan Jangka panjang
- a. Penetapan AD/ART Masjid Agung Kauman Kebumen

- b. Pembuatan peraturan di Masjid Agung Kauman Kebumen
- c. Renovasi bangunan fisik masjid
- d. Perbaikan terhadap gedung-gedung di Masjid Agung Kauman Kebumen

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah sistem kerja sama dari sekelompok orang dengan mengelompokkan tugas-tugas serupa ke dalam unit-unit dan membuat beberapa departemen atau unit kerja untuk membagi dan membagi semua tugas atau tugas. Organisasi didirikan berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan dan diakui oleh semua anggota. Organisasi yang baik adalah organisasi yang semua anggotanya menghormati dan mematuhi atasan mereka.

Organisasi yang selaras akan mendapat manfaat dari mengintegrasikan beragam kemampuan dan keahlian pelaksana ke dalam struktur kolaboratif tunggal yang berfokus pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Terakhir, dengan mengorganisir masing-masing pelaksana untuk menjalankan tugas sesuai dengan satuan kerja yang telah ditetapkan dan masing-masing memiliki kewenangan yang telah ditetapkan, akan memudahkan pengurus Masjid Agung Kauman Kebumen untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Gambar 2 struktur pengurus masjid



sumber : dokumen pribadi

Pada gambar 2 merupakan struktur pengurus yayasan masjid Agung Kauman Kebumen masa khidmat 2021-2025, struktur kepengurusan ini dibuat pada saat rapat akhir tahun periode kepengurusan. Dalam pembentukan struktur dibuat dengan skema pengalaman dan keahlian yang dimiliki, sedangkan pergantian dan *rolling* antar pengurus diputuskan pada saat rapat.

“Penetapan pengurus Masjid Agung Kauman Kebumen adalah berdasarkan atas musyawarah kepengurusan setiap periode yaitu lima tahun sekali. Dan di atur dalam anggaran dasar serta dapat diatur dalam anggaran rumah tangga untuk peraturan khusus yang tidak boleh bertentangan dengan anggaran dasar tersebut.”

(wawancara dengan bapak Drs KH Asyhari Akhmad, M.Pd.I selaku ketua Yayasan Masjid Agung Kauman Kebumen pada tanggal 15 September 2022).

Secara organisatoris perlu diupayakan agar kegiatan masjid tidak tumpang tindih dengan kegiatan keagamaan dan agar pimpinan dapat bekerja sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

3. Penggerakan

Mobilisasi atau penggerakan adalah keseluruhan proses memotivasi bawahan untuk bekerja sepenuh hati guna mencapai tujuan organisasi secara efisien dan ekonomis. Proses mobilisasi merupakan proses yang paling lama, penuh resiko dan membutuhkan kerja yang cermat dan terencana. Motivasi implisit berarti pemimpin organisasi dapat memberikan arahan, bimbingan, saran, dan koreksi kepada bawahan saat dibutuhkan, seperti yang mereka lakukan dalam mobilisasi merupakan proses yang panjang dan rumit.

Gambar 3 pelaksanaan rukyatul hilal tanggal 29 sya'ban 1443 H



Sumber : dokumen Bapak Dawamudin Masdar

“Untuk penggerakan yang dilakukan oleh ketua takmir masjid yaitu melalui beberapa cara, yang pertama terjun langsung untuk melihat dan memastikan keadaan. Kedua, koordinasi dengan pengurus. Ketiga, memberikan motivasi, pengarahan, dan teguran bila diperlukan. Terakhir selalu menjalin komunikasi dengan baik.”

(Wawancara dengan bapak Drs. KHM Dawamudin Masdar, M.Ag selaku Ketua Bidang Kemasjidan pada tanggal 19 September 2022)

Ketua tidak hanya fokus dalam intra masjid namun juga diluar masjid, terkadang ketua mewakili masjid hadir dalam kegiatan masyarakat dan juga program yang masih berhubungan dengan masjid Agung Kauman Kebumen, seperti rukyatul hilal bersama

berbagai pihak diantaranya Kemenag, BMKG dan instansi atau organisasi terkait seperti terlihat pada *gambar 3*. Kegiatan yang dilaksanakan baik dalam lingkup masjid maupun diluar masjid menjadi salah satu poin dalam penggerakan dalam segi komunikasi dan pengarahan.

Pola penggerakan takmir masjid Agung Kauman Kebumen dilaksanakan melalui beberapa cara seperti pemberian motivasi, nasihat dan komunikasi. Ketua akan menginstruksikan kepada koordinator bidang dalam penerapan tugas yang kemudian akan didampingi jika diperlukan. Koordinator tugas bertanggung jawab bersama petugas lapangan dalam pelaksanaan tugas yang kemudian dilaporkan hasilnya kepada ketua.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam memakmurkan masjid perlu adanya partisipasi masyarakat sekitar, sehingga tidak hanya ada sebuah kegiatan islami namun ramai dan meriah. Dalam melaksanakan kegiatan islami, koordinasi dengan masjid atau mushola sekitar dalam bertukar pikiran atau informasi dapat memberi inovasi dan gerakan yang serempak. Seringkali adanya gesekan antar masjid atau mushola karena faktor gengsi, kepentingan, ego, ambisi, dan permusuhan yang sebenarnya tidak perlu. Faktor tersebut membuat perpecahan dalam ummat islam, bukannya membuat kemajuan tapi menjadi sebuah kemunduran karena perpecahan antar ummat muslim. Jika dipikirkan dengan baik, konflik antar masjid membuat jamaah menjadi risih dan tidak bersimpati sehingga meninggalkan masjid dengan sendirinya. Proses penggerakan yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Agung Kauman Kebumen meliputi :

a. Bimbingan dan Pengarahan

Pengurus Masjid Agung Kauman Kebumen melakukan pengarahan tugas dan bimbingan kepada anggota agar pelaksana dapat memahami tugas yang diberikan. Ketika ada kesalahan yang dilakukan oleh anggota pengurus akan

menegur dan memberikan bimbingan secara personal maupun dalam pembahasan rapat.

b. Motivasi

Pengurus Masjid Agung Kauman Kebumen dari awal telah menanamkan motivasi kepada anggota yang akan bergabung dalam kepengurusan Masjid Agung Kauman Kebumen, agar ikhlas dan totalitas dalam menjalankan tugasnya hanya mengharap ridlo Allah SWT.

“Jadi, motivasi yang selalu disampaikan oleh ketua kepada anggota pada setiap kesempatan dalam pertemuan rutin maupun saat bertemu dalam kondisi informal yaitu ; pertama, selalu menanamkan rasa ikhlas dalam menjalankan tugas yang diberikan sehingga tidak menjadi beban. Kedua, Menciptakan lingkungan yang harmonis dalam kepengurusan dengan membangun komunikasi yang baik. Ketiga, Memberikan tugas sesuai porsi dan tanggungjawab anggota, tidak membebani tugas yang berlebih agar lebih maksimal dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Keempat, Petugas lapangan diberikan honor atau upah dalam bertugas.”

(Wawancara dengan Bapak Drs KH Asyhari Akhmad, M.Pd.I selaku ketua Yayasan Masjid Agung Kauman Kebumen pada tanggal 15 September 2022)

c. Komunikasi

“Pengurus selalu menjalin komunikasi dan bertanya kepada anggota terkait kondisi masjid secara rutin dan berdiskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Komunikasi antar pengurus masjid saat ini dilakukan secara langsung pada saat bertatap muka atau melalui Whatsapp Grup.”

(Wawancara dengan bapak Drs. KHM Dawamudin Masdar, M.Ag selaku Ketua Bidang Kemasjidan pada tanggal 19 September 2022)

4. Pengawasan

Controlling atau pengawasan merupakan proses dari rangkaian manajemen yang crucial diaman pada proses ini setiap Langkah yang telah dilaksanakan harus diawasi agar sesuai dan tidak melenceng. Suatu organisasi atau lembaga yang tidak melakukan pengawasan secara konsisten akan menimbulkan kekacauan dan

ketimpangan terhadap jalannya lembaga dan kegiatan yang dilaksanakan. Dalam hal ini pengurus Masjid Agung Kauman Kebumen selalu memberikan pengawasan terhadap anggota dan jamaah masjid agar terhindar dari kemungkinan terburuk. Takmir Masjid Agung Kauman Kebumen melakukan pengawasan secara langsung hampir setiap harinya dengan melihat langsung atau menanyakan kepada anggota yang bertugas. Selain pengawasan, pengurus Masjid Agung Kauman Kebumen juga melakukan evaluasi, sehingga semua berjalan dengan baik dan tanpa kendala.

Pola pengawasan masjid Agung Kauman Kebumen dilaksanakan dengan metode pengawasan internal dan eksternal. Pada pengawasan internal pengurus masjid melaksanakan *monitoring* terhadap kinerja kepengurusan dan petugas lapangan yang dilakukan oleh ketua yayasan dan ketua bidang kemasjidan diteruskan pada koordinator yang bertugas pada bidang *idarah*, *imarah*, dan *riayah*.

Gambar 3 koordinasi dengan kepolisian



Sumber: dokumen bapak Dawamudin Masdar

Pada pengawasan eksternal pengurus masjid Agung Kauman Kebumen menyerahkan kepada masyarakat umum dengan

menggunakan kotak saran dan dengan kontak langsung yang tercantum di masjid. Pengurus masjid Agung Kauman Kebumen juga berkordinasi dengan kepolisian (polsek) untuk pengamanan dalam kegiatan-kegiatan yang mengundang massa, seperti saat shalat jum'at, shalat ied, pelaksanaan kegiatan sosial dan PHBI seperti terlihat pada gambar 4 .

“Evaluasi terhadap tugas yang telah diberikan terhadap anggota menjadi pencegahan atas kegagalan atau kurang maksimalnya anggota dalam bertugas. Pengurus selalu menjalin komunikasi dan bertanya kepada anggota terkait kondisi masjid secara rutin dan berdiskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.”

(Wawancara dengan bapak Drs. KHM Dawamudin Masdar, M.Ag selaku Ketua Bidang Kemasjidan pada tanggal 19 September 2022).

Evaluasi menjadi poin penting dalam rangkaian proses ini, dengan menerapkan evaluasi dapat melihat kekurangan dan kelebihan dalam program yang telah dilaksanakan. Evaluasi menjadi tolak ukur keberhasilan program dan kegiatan yang dilaksanakan, takmir masjid Agung melakukan evaluasi dengan cara sebagai berikut:

a. Evaluasi mingguan

Pengurus Masjid Agung Kauman Kebumen melakukan evaluasi setiap hari jum'at setelah pelaksanaan shalat jum'at selesai, evaluasi dilaksanakan untuk memastikan bahwa tugas masing-masing pengelola dilakukan dengan baik, mereka akan membahas kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di masjid, mereka akan membahas sarana dan prasarana masjid untuk kegiatan yang lebih baik dimasa depan dan pendapatan masjid jika diperlukan perbaikan.

b. Evaluasi saat rapat

Setiap rapat digelar pengurus Masjid Agung Kauman Kebumen akan memaparkan program dan kegiatan yang telah

dilaksanakan dan mengevaluasi apabila ada program dan kegiatan yang tidak sesuai dan tidak tepat agar lebih baik lagi kedepannya.

c. Evaluasi pasca kegiatan

Evaluasi pasca kegiatan sangat penting dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana agenda yang direncanakan telah terlaksana dengan baik atau ada kendala pada saat kegiatan berlangsung.

<i>Tabel Evaluasi</i>		
KENDALA	SOLUSI	HASIL
Imam jum'at sakit atau berhalangan hadir	Konfirmasi maksimal sehari sebelum hari Jum'at, diganti dengan badal imam	Sholat jum'at tetap terlaksana
Hewan Qurban mengalami kerusakan atau sakit saat sampai di Masjid	Pembuatan kontrak perjanjian pada saat akad jual beli hewan Qurban dengan spesifikasi yang sesuai	Jaminan kelayakan hewan Qurban
Seringnya kehilangan barang jamaah	Pemasangan CCTV disetiap sudut Masjid	Keamanan dan pengawasan terhadap barang jamaah menjadi mudah
Cat sudah kusam	Pengecatan secara berkala setiap 6 bulan	Bangunan kembali lebih cerah dan enak dipandang
Kran air rusak	Penggantian kran atau perbaikan lem pada kran	Kran kembali berfungsi dengan baik
Karpet bau dan	Pencucian secara berkala	Karpet kembali

kusam	setiap 3 bulan dan pemvakuman langsung setiap hari dan pergantian karpet secara rutin 6 bulan	bersih dan wangi
Lampu padam	Langsung diganti dan selalu memiliki stok di gudang	Lampu kembali bisa digunakan
Mukena dan sarung bau	Dicuci secara berkala setiap seminggu sekali, dan selalu ganti dengan stok yang ada	Stok mukena dan sarung di masjid kembali bersih
Al Qur'an rusak atau tidak layak pakai	Al Qur'an dicek secara berkala dan apabila ada kerusakan akan langsung dibawa ke Perpustakaan untuk disimpan dan diganti dengan yang baru	Al Qur'an kembali bisa digunakan
Sapu dan alat kebersihan rusak atau hilang	Diganti dengan alat kebersihan yang baru	Alat kebersihan kembali bisa digunakan
Jam masjid mati atau tidak berfungsi	Dicek kerusakannya, apabila baterai habis maka ganti baterai, apabila rusak maka diservice oleh tenaga teknis masjid	Jam kembali berfungsi
Toa atau speaker masjid dalam dan luar rusak atau ada kendala	Diperbaiki oleh teknisi masjid	Toa atau speaker kembali berfungsi

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN IMARAH
MASJID AGUNG KAUMAN KEBUMEN

A. Analisis Aktifitas Imarah Masjid Agung Kauman Kebumen

Kegiatan memakmurkan masjid menjadi kewajiban bagi umat Islam selain sebagai tempat ibadah yang utama, masjid menjadi simbol kemajuan dan keberhasilan Islam dalam menghimpun ummatnya. Masjid tidak dilihat dari bangunan dan kemegahannya saja, melainkan dari keramaian dan intensitas dari jamaahnya. Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap orang islam yang telah baligh dan berakal, namun dakwah juga dilakukan sesuai kapasitas dan kemampuan sehingga terciptanya kualitas dakwah yang baik dan sesuai. Masjid yang merupakan tonggak perjuangan dakwah islam harus dapat berkembang dan menyesuaikan zaman sehingga aktifitas dakwah yang dilaksanakan dapat bertahan dan berlangsung sebagaimana mestinya.

Aktifitas imarah pada keputusan direktur jenderal bimbingan masyarakat islam nomor dj.11/802 tahun 2014 tentang standar pembinaan manajemen masjid direktur jenderal bimbingan masyarakat islam dalam standar pembinaan imarah meliputi:³⁸

- | | |
|-------------------------------|--------------------------------|
| 1. Kegiatan peribadatan | 6. Peringatan hari besar islam |
| 2. Majelis taklim | 7. Pembinaan ibadah sosial |
| 3. Remaja masjid | 8. Pembinaan wanita |
| 4. Perpustakaan | 9. Koperasi |
| 5. Pendidikan berbasis masjid | 10. Kesehatan |

Aktifitas imarah masjid Agung Kauman Kebumen yang terlaksana berdasarkan penelitian yang dilakukan meliputi:

- | | |
|-------------------------|-----------------|
| 1. Kegiatan peribadatan | 5. Perpustakaan |
| 2. Majelis taklim | 6. Kesehatan |

³⁸ Keputusan direktur jenderal bimbingan masyarakat islam nomor dj.11/802 tahun 2014...

3. Pendidikan berbasis masjid
4. Peringatan hari besar islam
7. Remaja masjid
8. Pembinaan ibadah sosial

Pelaksanaan dalam hal imarah yang dilaksanakan di Masjid Agung Kauman Kebumen dengan kata lain merealisasikan program kerja yang telah ditentukan. Beberapa cara atau langkah yang dapat diambil untuk memakmurkan masjid diantaranya: Sholat fardlu lima waktu dan sholat Jum'at, Sholat idul fitri dan idul adha, Sholat gerhana bulan, sholat jenazah, sholat sunnah yang telah ditentukan dalam islam, Pengajian ba'da sholat (subuh dan maghrib), Pengajian mingguan, pengajian ikhwan dan akhwat, Pengajian anak-anak (TPQ), Pengajian pada momen perayaan hari besar islam (PHBI) dengan mengadakan pengajian umum, Kajian Ilmiah dengan mengundang pembicara dari sektor umum dengan kolaborasi bersama pihak lain, Keaktifan BAZ dalam pencarian dana, pengelolaan dana dan penyaluran dana, Pelaksanaan Qurban pada Idul Adha dan hari tasyrik, Memberikan tempat untuk acara masyarakat luas seperti pernikahan, bazar, pengobatan gratis, kegiatan mahasiswa, dan acara lainnya, Pelayanan ummat yang humanis, responsif, dan bersahaja, Mengembangkan syiar-syiar Islam sebagai implementasi tanggungjawab takmir masjid, Mengadakan kegiatan-kegiatan spiritual keagamaan didalam lingkungan masjid.

Bedasarkan Keputusan direktur jenderal bimbingan masyarakat islam nomor dj.11/802 tahun 2014 tentang standar pembinaan manajemen masjid, aktivitas imarah yang dilaksanakan di masjid Agung Kauman Kebumen masih memiliki kekurangan yaitu belum membuat program pembinaan wanita dan koperasi.

Aktifitas masjid telah dilaksanakan dengan baik, sesuai rencana dan target yang ditentukan. Namun ada beberapa hal yang perlu dikembangkan dan diperbarui dari rancangan kegiatan di Masjid Agung Kauman Kebumen. Inovasi dan pengembangan dakwah yang bisa ditingkatkan diantaranya dari segi kajian ilmiah yang dikelola oleh masyarakat umum dengan inisiasi pihak masjid dan modernisasi media dakwah dilingkup masjid, sehingga ada rasa memiliki dari masyarakat

umum dan dakwah dapat tersebar lebih luas lagi. Perlu adanya daya tarik bagi remaja dan kawula muda untuk menghidupkan kembali *ghirah* masjid, bisa dengan mengundang komunitas dan organisasi anak muda untuk mengisi acara dan membuat kolaborasi dengan mereka.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam memakmurkan masjid perlu adanya partisipasi masyarakat sekitar, sehingga tidak hanya ada sebuah kegiatan islami namun ramai dan meriah. Dalam melaksanakan kegiatan islami, koordinasi dengan masjid atau mushola sekitar dalam bertukar pikiran atau informasi dapat memberi inovasi dan gerakan yang serempak. Seringkali adanya gesekan antar masjid atau mushola karena faktor gengsi, kepentingan, ego, ambisi, dan permusuhan yang sebenarnya tidak perlu. Faktor tersebut membuat perpecahan dalam ummat islam, bukannya membuat kemajuan tapi menjadi sebuah kemunduran karena perpecahan antar ummat muslim. Jika dipikirkan dengan baik, konflik antar masjid membuat jamaah menjadi risih dan tidak bersimpati sehingga meninggalkan masjid dengan sendirinya.

Problem yang ada di Masjid Agung Kauman Kebumen dalam pengamatan yang peneliti lakukan yaitu:

1. Masjid Agung Kauman Kebumen belum terdaftar di SIMAS (Sistem Informasi Masjid)
2. Masjid agung masih mengandalkan donatur dalam hal pendanaan, sehingga dalam melaksanakan kegiatan terbatas.
3. Diadakannya gerakan bersih-bersih masjid dan lingkungan dengan target anak muda, masjid berperan sebagai inisiator dan penyelenggara kemudian bisa berkolaborasi dengan komunitas-komunitas sekitar.
4. Pelaksanaan cek kesehatan seharusnya bisa dilaksanakan di hari minggu pagi, dimana banyak orang berkumpul untuk CFD. Dalam penyelenggaraannya, bisa diselipkan pentingnya menjaga dan meramaikan masjid.
5. Jika ingin membangun minat terhadap masyarakat luas, masjid bisa menggelar bazar sebagai bentuk sosialisasi dan pemakmuran masyarakat di tingkat ekonomi sosial

6. Belum adanya unit usaha milik masjid yang dikelola sendiri
7. Koperasi simpan pinjam sebagai salah satu usaha yang dapat dibentuk
8. Di era digitalisasi, masjid agung belum memiliki orang yang khusus mengurus atau mengelola di bidang media sosial, sehingga dalam penyebaran dakwah bagi kalangan muda belum tersentuh secara optimal
9. Belum adanya penelitian atau riset terkait sejarah secara tertulis baik di arsip kabupaten atau pemerintah sehingga sulit untuk mengidentifikasi kebenaran sejarah berdirinya masjid.
10. Kesibukan para pengurus pusat karena memiliki jabatan atau pekerjaan yang sulit ditinggalkan dan rumah para pengurus yang rata-rata tidak berada dalam satu lingkungan masjid
11. Kebersihan toilet dan tempat wudlu perlu ditingkatkan kembali, mengingat toilet dan tempat wudlu merupakan salah satu tempat vital bagi kenyamanan masjid. Secara umum kebersihan di toilet dan tempat wudlu sudah cukup baik, namun jika dilihat secara mendetail banyak bagian-bagian yang kurang terjamah oleh petugas kebersihan mengingat toilet dan tempat wudlu merupakan tempat yang digunakan oleh banyak orang dan tempat yang basah membuat toilet dan tempat wudlu lebih sering ditumbuhi lumut dan air menggenang.
12. Belum adanya penunjang bagi disabilitas berupa jalan khusus dan pada toilet belum ada penunjuk jalan bagi disabilitas

B. Analisis Manajemen Ibadah Masjid Agung Kauman Kebumen

Masjid sebagai salah satu tempat umum harus memperhatikan dan memastikan kesehatan jamaahnya. Masalah ini penting ditekankan karena masih banyak masjid dan/atau mushalla yang belum memperhatikan isu kesehatan dalam mekanisme perawatan dan pengelolaan masjid. Salah satu faktor utama untuk mendukung terwujudnya standar kesehatan adalah kebersihan. Aspek kebersihan ini harus menjadi perhatian para pengelola masjid, karena masih banyak dijumpai masyarakat muslim yang memisahkan konsep “bersih” dan “suci”. Karena masjid dilihat sebagai tempat beribadah maka masih banyak muslim yang lebih mementingkan

“kesucian” masjid dan terkadang tidak menfokuskan pada aspek “kebersihan”. Hal ini dapat dipahami karena ibadah mahdhah menuntut syarat suci. Sementara, “suci” tidak selamanya bermakna bersih. Dengan kata lain, mungkin saja tempat dan pakaian yang tampak kotor tetap dapat digunakan untuk beribadah karena masih memenuhi syarat suci secara fikih. Karena cara pandang inilah, sebagian muslim menjadi tidak terlalu mempersoalkan isu bersih dan sehat, tetapi lebih mengedepankan aspek suci dari najis.³⁹

Masjid merupakan sarana beribadah kepada sang khalik, namun juga merupakan sarana dakwah terhadap sesama manusia. Namun, sering kita jumpai masjid yang belum bisa memaksimalkan fungsinya sebagai pusat peribadatan dan peradaban umat islam dan secara manajemen belum memadai sehingga menciptakan kondisi dimana masjid hanya untuk kegiatan sholat lima waktu saja. Dalam kepengurusan masjid, takmir bertanggung jawab dan memiliki wewenang terhadap masjid, namun kondisi kepengurusan masjid pun berbeda-beda, ada masjid yang dikelola secara profesional dengan kepengurusan yang lengkap dan terstruktur, adapula masjid yang dikelola secara tradisional mengandalkan satu dua orang saja.

Penerapan manajemen di masjid menjadi suatu hal yang perlu dilaksanakan, masjid yang memiliki manajemen yang baik akan menciptakan lingkungan yang kondusif dan tertata dengan rapi dari mulai kepengurusan, administrasi, pengelolaan dan pemberdayaan lingkungan masjid. Masjid yang tidak menggunakan manajemen akan mengalami kekacauan baik dari segi tata kelola, pengelolaan dan kepengurusan lingkungan masjid sehingga menciptakan suasana yang tidak kondusif dan akan berpengaruh terhadap jamaah masjid.

Dari hasil pengamatan dan data yang penulis dapatkan untuk menganalisis Manajemen Ibadah di Masjid Agung Kauman Kebumen, mencapai suatu keputusan analisis terkait fungsi manajemen yang di

³⁹ DF Iklilah Muzayyanah, dkk. *Pedoman Pengelolaan Masjid; Bersih, Suci, dan Sehat* (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020.) Hal. 4

laksanakan di Masjid Agung Kauman Kebumen. Pengurus Masjid Agung Kauman terus berbenah dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk memakmurkan masjid dan menjadikan masjid yang ideal serta sesuai tuntunan Rasulullah dalam pengelolaan masjid. Kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Agung Kauman Kebumen pada awalnya sebatas ibadah mahdah seperti sholat lima waktu, sholat jum'at dan sholat ied, kemudian berkembang dimulai dengan kesadaran pengurus akan pentingnya masjid sebagai tolak ukur peradaban umat islam. Pembentukan pengurus masjid secara struktural menjadi langkah awal pemberdayaan dan pengembangan Masjid Agung Kauman Kebumen, kemudian dengan di tetapkannya Masjid Agung Kauman sebagai masjid sekup kabupaten struktur kepengurusan Masjid Agung Kauman Kebumen menjadi lebih baik. Pada tahun 2015 dibentuklah Yayasan Masjid Agung Kauman Kebumen.

Fungsi manajemen yang diterapkan di Masjid Agung Kauman Kebumen dalam memakmurkan masjid meliputi:

1. Analisis Perencanaan

Perencanaan merupakan awal dari sebuah manajemen. Perencanaan berperan sebagai penetapan fokus tujuan dan sebagai role (jalan) dalam penyusunan kerja maupun penyusunan struktur organisasi.⁴⁰ Perencanaan sebagai langkah awal dari proses manajemen menjadi poin penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, pengurus Masjid Agung Kauman Kebumen sadar bahwa perencanaan yang dilakukan bersama-sama akan menciptakan peluang keberhasilan yang tinggi terhadap program dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kepengurusan Masjid Agung Kauman Kebumen membuat perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang dengan mengadakan rapat dan pertemuan untuk membuat rancangan dan agenda yang akan dilaksanakan di Masjid Agung Kauman Kebumen.

⁴⁰ George R. Tarry dan Leslie W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) Hal 86.

Perencanaan kegiatan yang dihasilkan pada rapat oleh kepengurusan Masjid Agung Kauman Kebumen dikategorikan menjadi dua yaitu, perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang.

Perencanaan jangka pendek meliputi, Rencana harian (pelaksanaan sholat lima waktu secara berjamaah, pembuatan jadwal pengajian ba'da subuh dan ba'da maghrib, pelaksanaan pengajian ba'da subuh dan ba'da maghrib, pelaksanaan belajar mengajar TPQ Masjid Agung Kauman Kebumen, penyediaan layanan kesehatan di klinik Masjid Agung Kauman Kebumen), rencana mingguan (semaan Al Qur'an ba'da subuh setiap ahad sampai pukul 07.30, pengajian ibu-ibu setiap ahad pagi pukul 08.00-09.00, pembacaan Al-Qur'an setiap malam sabtu, pelaksanaan sholat jum'at, penghitungan kotak amal setelah sholat jum'at, checking sarana dan prasarana di Masjid Agung Kauman Kebumen), rencana bulanan (Rapat bulanan, checking sarana dan prasarana di Masjid Agung Kauman Kebumen, laporan kondisi Masjid Agung Kauman Kebumen, laporan keuangan kotak amal yang ditempelkan di mading Masjid Agung Kauman Kebumen, manasik haji yang diikuti oleh jama'ah Masjid Agung Kauman Kebumen yang terdaftar), rencana tahunan (Rapat tahunan dan laporan Masjid Agung Kauman Kebumen selama satu tahun, Pembuatan jadwal kegiatan selama bulan ramadhan (jadwal imam sholat tarawih, ceramah atau kultum tarawih, pengajian menjelang berbuka puasa, pembagian takjil, penyediaan konsumsi sahur bagi yang iktikaf pada 10 hari terakhir bulan ramadhan, Pengajian remaja setiap bulan ramadhan yang diikuti oleh siswa sekolah di sekitar Masjid Agung Kauman Kebumen, Pelaksanaan sholat idul fitri dan idul adha, Pelaksanaan penerimaan dan penyaluran zakat fitrah, Pelaksanaan penyembelihan hewan kurban dan penyalurannya, Pembuatan jadwal imam dan khotib sholat jum'at, Evaluasi kinerja seluruh kepengurusan Masjid Agung Kauman Kebumen), rencana momentum (Pembentukan panitia PHBI, Pelaksanaan PHBI (pembacaan Al Barzanji setiap tanggal 12 Rabi'ul awal, perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, perayaan tahun baru

islam setiap tanggal 1 Muharram, Penyediaan layanan sosial terhadap masyarakat (pernikahan, prosesi muallaf, pemberangkatan jama'ah haji yang terdaftar di Masjid Agung Kauman Kebumen, penyiaran kabar duka dari masyarakat yang meninggal).

Perencanaan jangka panjang meliputi (Penetapan AD/ART Masjid Agung Kauman Kebumen, Pembuatan peraturan di Masjid Agung Kauman Kebumen, Renovasi bangunan fisik masjid, Perbaikan terhadap gedung-gedung di Masjid Agung Kauman Kebumen).

Berdasarkan pengamatan serta data yang terkumpul dari wawancara dan obesrvasi secara langsung, terkait perencanaan sebagai fungsi manajemen imarah kepengurusan Masjid Agung Kauman Kebumen menerapkan dan melaksanakannya. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa penerapan perencanaan sebagai fungsi manajemen imarah di Masjid Agung Kauman Kebumen untuk mempersiapkan program dan kegiatan yang direncanakan sudah cukup baik. Ada poin tambahan bagi segi perencanaan yang dilakukan oleh pengurus, perlu adanya study banding dengan masjid yang telah dinilai lebih baik dalam pengerjaan aktifitas dakwahnya. Perbaikan ini tentu perlu adanya kesepakatan dan pemilihan masjid percontohan yang akan ditunjuk, penetapan dasar dalam hal perencanaan tentu diperlukan mengingat bisa jadi rancangan aktifitas dakwah telah usang dan kurang relevan atau membaaur dengan zaman sekarang.

2. Analisis Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan manajemen yang melahirkan struktur sebuah organisasi, dilengkapi oleh anggota organisasi dengan sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, dan menyediakan sarana koordinasi antar anggota organisasi dalam suatu struktur yang memudahkan pencapaian suatu tujuan yang direncanakan.⁴¹ Dengan kata lain, pengorganisasian yaitu

⁴¹ Setiawan, *Manajemen Komunikasi Dompok Ummat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam* (ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 2017) Hal. 57

penempatan tugas dan fungsi sumber daya yang ada sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Pengorganisasian yang dilaksanakan oleh kepengurusan Masjid Agung Kauman Kebumen meliputi beberapa aspek diantaranya:

a) Pembentukan struktur organisasi,

Kepengurusan Masjid Agung Kauman Kebumen membentuk struktur organisasi yang menaungi setiap aspek yang dibutuhkan dalam pengelolaan masjid, dengan jangka waktu pergantian kepengurusan (re-organisasi) setiap lima tahun sekali. Struktur organisasi bertujuan untuk memudahkan dalam pengelolaan masjid.

Pembentukan kepengurusan dirasa kurang maksimal, dikarenakan penempatan orang yang kurang efisien, seperti banyaknya pengurus yang memiliki jabatan penting seperti pegawai yang membuat kurang konsen dalam mengelola rangkaian tugas yang dibebankan.

b) Pembagian tugas (*job desk*)

Pembagian tugas diberikan pada awal pelantikan kepengurusan, hal ini bertujuan agar kesiapan dan persiapan anggota lebih matang. Pembagian tugas ditentukan oleh spesifikasi atau spesialisasi yang dimiliki oleh anggota kepengurusan Masjid Agung Kauman Kebumen.

c) Standarisasi

Standarisasi dalam pengorganisasian bertujuan untuk menentukan batas minimal pelaksanaan kegiatan dari segi kualitas dan kuantitas, sehingga akan menjadikan suksesnya program yang dicanangkan.

Pola standar yang ditetapkan oleh pihak masjid cukup baik apabila dilihat dari kapasitas pengurus didalamnya, baik secara intelektual dan pengalaman yang dimiliki.

d) Koordinasi setiap bagian.

Koordinasi meliputi komunikasi dan perintah dalam menjalankan tugas yang diberikan. Dalam hal ini disetiap bagian kepengurusan Masjid Agung Kauman Kebumen terdapat koordinator yang bertugas mengawasi dan mengkoordinir anggotanya dalam menjalankan tugas. Koordinator bertanggungjawab langsung terhadap ketua bidang masing-masing seperti bidang idaroh, bidang imaroh dan bidang riayah. Ketua bidang-bidang yang ditunjuk bertanggungjawab terhadap ketua bidang kemasjidan dan ketua yayasan di Masjid Agung Kauman Kebumen.

Koordinasi menjadi hal yang sering terabaikan atau sulit dikontrol untuk tetap maksimal dalam menjalankannya. Pada sesi koordinasi yang dilakukan oleh pengurus dirasa cukup terkoordinir dengan baik, jika dilihat dari tersampainya tugas atau mandat yang diberikan. Hal ini disebabkan dari kebiasaan dan pemahaman oleh anggota akan tugas yang diberikan.

3. Analisis Penggerakan

Fungsi manajemen yang ketiga yaitu penggerakan (*actuating*), penggerakan sendiri merupakan fungsi yang langsung bersinggungan dengan manusia atau masyarakat luas.⁴² Penggerakan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu program yang dibuat, pada tahap ini penerapan akan fungsi-fungsi manajemen dilaksanakan. Peran pemimpin menjadi penentu pada saat proses penggerakan berlangsung, pemimpin harus bisa terjun langsung memberikan pengarahan tugas, motivasi terhadap anggota dan mengkoordinir anggota dalam menjalankan tugasnya serta dapat menciptakan suasana dan kondisi yang ideal sehingga pelaksanaan program yang dicanangkan dapat terlaksana dengan baik. Proses penggerakan merupakan proses terpanjang dan terlama dari rangkaian manajemen.

⁴² M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ... Hal.139

Fungsi penggerakan yang dilaksanakan oleh kepengurusan Masjid Agung Kauman Kebumen, diantaranya:

a) Bimbingan dan Pengarahan

Bimbingan dan pengarahan yang dilaksanakan dalam hal ini meliputi, penjelasan tugas dan kewenangan yang diberikan kepada anggota, memberikan contoh dan arahan dalam melaksanakan tugas, pemberian *jobdesk* yang sesuai dan mengganti apabila terdapat kendala yang fatal dan juga berperan sebagai pendengar yang baik bagi anggota yang terlibat.

Bimbingan dan pengarahan dalam pelaksanaan penggerakan yang dilakukan oleh ketua terhadap anggotanya dinilai cukup baik namun kurang intens, dalam hal ini dilaksanakan setiap pertemuan-pertemuan tertentu saja.

b) Motivasi

Pemberian motivasi yang dilakukan seperti penerapan keputusan yang humanis, selalu melakukan komunikasi dengan anggota, menanyakan kendala yang dialami dan memberikan jalan keluarnya, menampung saran dan perbaikan dari semua pihak.

Motivasi yang diberikan oleh pengurus masjid menjadi tolak ukur bagus tidaknya kinerja yang akan dilaksanakan. Terkait motivasi yang telah diberikan oleh ketua diawali dengan memberikan motivasi *inside* atau kesadaran diri sendiri kemudian ditambah dengan pemahaman tentang keutamaan menjaga dan mengelola masjid, selain itu ada fasilitas dan *benefit* atau bisyaroh yang diberikan cukup baik. Hal ini membuat ketahanan mental yang terbentuk, sehingga pola motivasi seperti ini menurut penulis cukup baik.

c) Evaluasi Kerja

Evaluasi dan pengawasan terhadap kinerja anggota sudah dimulai setelah terbentuknya rancangan program, pada

setiap kesempatan kepengurusan Masjid Agung Kauman Kebumen melakukan evaluasi kerja anggota dan evaluasi kondisi masjid untuk menciptakan suasana masjid yang kondusif, aman dan nyaman.

Evaluasi yang oleh pengurus masjid dilaksanakan setiap jum'at dan selesai melaksanakan kegiatan atau acara masjid sebagai evaluasi kecil, kemudian pertengahan tahun dan akhir tahun sebagai evaluasi menyeluruh. Evaluasi model ini dinilai cukup baik, dengan melihat intensitas pertemuan yang dilaksanakan juga perkembangan atau perbaikan setelah evaluasi.

4. Analisis Pengawasan

Fungsi *controlling* dalam manajemen memiliki maksud atau arti sebagai proses pengawasan atau pengendalian. Dalam seluruh proses manajemen berlangsung akan berakhir diproses *controlling*, pada proses ini akan menunjukkan hasil dari seluruh proses manajemen yang telah berlangsung, pengawasan berfungsi agar perencanaan berjalan sesuai yang diinginkan, sehingga apabila ada kendala atau hambatan dapat langsung dikoreksi dan dibenahi. Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan apabila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.⁴³

Pengawasan atau *controlling* yang dilakukan pengurus Masjid Agung Kauman Kebumen terhadap kinerja dan kondisi Masjid dilakukan secara langsung dan melalui laporan dari pengurus atau masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat akan membuat penilaian yang objektif dan realistis, sehingga dalam penanganannya lebih terukur dan tepat sasaran. Pengurus Masjid Agung Kauman Kebumen

⁴³ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2015). Hal. 173

melakukan penerapan pengawasan terhadap keuangan, dakwah, kondisi fisik, dan kegiatan di Masjid.

satu, pengawasan langsung adalah penegasan prestasi kerja melalui pengamatan pribadi, yaitu evaluasi pribadi. Kelemahan dari metode ini adalah memberikan kesan kepada manajer bahwa mereka diawasi sepanjang waktu.⁴⁴

dua, bentuk pengawasan tidak langsung ini dapat berupa laporan lisan dari bawahan kepada atasan atau laporan tertulis dari bawahan kepada atasannya sebagai bentuk tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan.⁴⁵

Pola pengawasan secara langsung dan tidak langsung yang diterapkan oleh pihak masjid dinilai cukup efektif. Hal ini membuat terarahnya aktifitas dakwah atau kegiatan masjid yang berlangsung. Penerapan pengawasan ketua masjid juga tidak terlalu membebani anggota dan petugas dalam bekerja, sehingga terciptanya kenyamanan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

209 ⁴⁴ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011) Hal. 208-

⁴⁵ Usman Effendi, *Asas Manajemen*,... Hal. 208-209

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Aktifitas Masjid Agung Kauman Kebumen

Berdasarkan hasil uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, baik secara teoritis dan pengamatan secara langsung pada objek analisis, penulis mendapatkan hasil dan kesimpulan terhadap aktifitas Masjid Agung Kauman Kebumen. Bahwasanya aktifitas masjid Agung Kauman Kebumen terlaksana dengan baik jika dilihat dari regulasi yang telah ditetapkan oleh Dewan Kemakmuran Masjid, dan sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh Dewan Masjid Indonesia dalam buku Panduan Pengurus Masjid Indonesia.

Aktifitas Masjid Agung Kauman Kebumen secara umum tidak memiliki kendala yang besar, pelaksanaan aktifitas dakwah Masjid Agung Kauman Kebumen terbilang berjalan dengan semestinya. Program-program yang dicanangkan cukup berhasil dan berjalan dengan baik, dukungan dan partisipasi dari masyarakat dan pemerintah juga cukup besar. Dari segi keberlangsungan dan tata kelola ketua beserta jajarannya bertanggung jawab penuh dengan pengelolaan Masjid Agung Kauman Kebumen. Namun jika melihat potensi yang dimiliki ada kekurangan yang belum ada di Masjid Agung Kauman Kebumen yaitu sektor ekonomi dan kewirausahaan.

2. Manajemen Imarah Masjid Agung Kauman Kebumen

Berdasarkan hasil uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, baik secara teoritis dan pengamatan secara langsung pada objek analisis, penulis mendapatkan hasil dan kesimpulan terhadap penelitian Manajemen Imarah Masjid Agung Kauman Kebumen bahwasanya dalam pengelolaannya kepengurusan Masjid Agung Kauman Kebumen dikelola secara terstruktur dan sistematis telah menerapkan manajemen secara baik dari segi *planning* (perencanaan),

organizing (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), *controlling* (pengawasan).

Proses perencanaan, takmir melibatkan seluruh pengurus dan petugas masjid dalam penyusunan program kerja dan penyusunan anggaran sebagai langkah awal dan transparansi kegiatan. Dalam proses pengorganisasian, takmir memberikan anggotanya tupoksi yang sesuai dengan kebutuhan dan bidangnya. Proses ini bertujuan terhadap program yang dicaangkan terlaksana. Dalam proses penggerakan, takmir memberikan dorongan motivasi dan pemantauan secara langsung terhadap kinerja anggota, sehingga dapat terlaksana dengan baik. Dalam proses pengawasa, takmir mengadakan pertemuan rutin dan evaluasi terhadap kinerja anggota, sebagai langkah antisipasi dan perbaikan terhadap program kerja.

Proses yang telah terbentuk pasti ada kendala dan kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan mutu dan kualitas dari kepengurusan dalam segala bidang yang sudah ada dan belum ada. Perlu adanya peninjauan ulang terhadap tata kelola yang ada di Masjid dengan melibatkan masyarakat umum dan pihak-pihak lain yang memiliki kapasitas, sehingga kedepannya akan menjadi lebih baik. Namun hal yang perlu diingat, untuk meningkatkan kualitas tata kelola dapat dilakukan, tapi mempertahankannya perlu proses ekstra dalam keistiqomahan dan keihlasanan. Terdapat kekurangan dalam segi manajemen yang belum ada di Masjid Agung Kauman Kebumen yaitu belum terdaftar di SIMAS (Sistem Informasi Masjid).

B. Saran

1. Kepada pengurus Masjid Agung Kauman Kebumen perlu adanya peningkatan kualitas terhadap bidang sosial ekonomi yang belum terjamah, sehingga dalam pengelolaan dan masjid dapat terserap dengan baik
2. Perlu adanya inovasi dalam hal media sosial dan kolaborasi dengan kawula muda, sehingga Masjid dapat digandrungi oleh anak muda

3. Perlu adanya agenda atau kegiatan yang melibatkan masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas Masjid sehingga dapat menampung kritik dan saran sehingga memunculkan rasa memiliki dalam diri masyarakat.

C. Penutup

Rasa syukur kepada Allah SWT penulis panjatkan dengan sepenuh hati sehingga dapat terselesaikannya naskah skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum maksimal, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dikemudian hari dapat disempunakan. Sebagai penutup penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan secara umum bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku :

- Al-Faruqi, Ismail R., 2000, *Menjelajah Atlas Dunia Islam*, (Bandung: Mizan)
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Ayub, Mohammad E., 2001, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press)
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset)
- Cresswell, Jhon W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Edisi Ketiga)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002)
- DF, Iklilah Muzayyanah, dkk. 2020. *Pedoman Pengelolaan Masjid; Bersih, Suci, dan Sehat* (Jakarta Litbangdiklat Press)
- Farid, Miftah, 1984, *Masjid*, (Bandung: Pustaka)
- Ghalwusy, Ahmad, 1987, *Al-Dakwah Al-Islamiah*, (Kairo: Dar Al-Kutub Al-Mishr)
- Habib, M. Syafaat, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1992, Cet. I)
- Harahap, Sofyan Syafri. 1996, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Jasa)
- Hasibuan, Malayu S.P, 2014, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Ismail, Asep Usman dan Cecep Castrawijaya, 2010, *Manajemen Masjid* (Bandung : Percetakan Angkasa)
- Manullang, M. 2015, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)
- Maulany, H.R., 2015, *Panduan Pengurus Dewan Masjid Indonesia* (Bandung: Kakita Mandiri)
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)
- Muchtarom, Zaini, 1996, *Dasar Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al AminPress)
- Muhammad, 2004, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia.)

- Muhiddin, Asep, 2002, *Dakwah Dalam Perspektif Al Qur'an*, (Bandung : CV. Pustaka Setia)
- Muhiddin, Asep dan Agus Ahmad Safei, 2002, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Munir, M. dan Wahyu Ilaihi, 2006, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana)
- Rahmat, Jalaludin, 1982, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, (Bandung : Akademika)
- Rukmana, Nana, 2002, *Masjid Dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima)
- Shalih, Ali Ibn, 1989, *Mustalzat Da'wah Fi Al-Islam*, (Kuwait : Dar Al-Qalam)
- Shihab, Quraish, 1992, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan)
- Siagian, Sondang P., 1992, *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Stoner, James A.F., R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, JR, 1995, *Management*, 6th Edition, (New Jersey, Prentice Hall)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Sutarmadi, 2012. *Manajemen Masjid Kontemporer*. (Jakarta: Media Bangsa)
- Taimiyah, Ibn, 1398 H, *Majmu'ah Al-Fatawa, Juz XV* (Makkah : Al-Thaba'ah As-Su'udiyah)
- Terry, George R., Leslie W Rue, 1996, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Umar, Suhairi, 2019, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Usman Effendi, 2011, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Yani, Ahmad, 2009, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam)
- Yunus, Mahmud, 1973, *Kamus Arab – Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan / Penafsiran Al-Qur'an)
- Yuratnasih, Yaya dan Liya Megawati, 2018, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan kasus*, (Yogyakarta : CV.Absolute Media)
- Yusuf, Soeleman dan Slamet Soesanto, 1981, *Pengantar Pendidikan Sosial*, (Surabaya : Usaha Nasional)

2. Jurnal

- Alfandi M., KPD, 2014, Program Penguatan Manajemen Masjid di pedesaan (Program Pada Masjid Jam'iatul Arba' Desa Sumber Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali), (Semarang: *LP2M IAIN Walisongo*)
- Nurbini, 2015, Pengelolaan Zakat Fitrah di Masjid Studi Kasus di Masjid-Masjid Di Kecamatan Ngaliyan, (*Laporan Penelitian Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*)
- Saerozi, 2007, Upaya Peningkatan Peran dan Fungsi Masjid Sebagai Media Dakwah dalam Perspektif Manajemen Dakwah, (*Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 27, No. 1)
- Setiawan, 2017, Manajemen Komunikasi Dompot Ummat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam (*ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*)
- Susanto, Dedy. 2016 "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah Rw IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang." (*Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 15.1: 175-206).

3. Wawancara

- Wawancara dengan Bapak Drs KH Asyhari Akhmad, M.Pd.I selaku ketua Yayasan Masjid Agung Kauman Kebumen
- Wawancara dengan bapak Drs. KHM Dawamudin Masdar, M.Ag selaku Ketua Bidang Kemasjidan
- Wawancara dengan bapak M. Arief Mustofa, S. Ag selaku ketua bidang Idarah Masjid Agung Kauman Kebumen

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Ahmad Miftahudin
NIM : 1601036033
Prodi/Fakultas : Manajemen Dakwah / Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Manajemen Imarah Dewan Kemakmuran Masjid Agung
Kauman Kebumen.

A. Draf Wawancara Untuk Dewan Kemakmuran Masjid

1. Bagaimana sejarah Masjid Agung Kauman Kebumen?
2. Apa visi dan misi Masjid Agung Kauman Kebumen?
3. Bagaimana letak geografis Masjid Agung Kauman Kebumen?
4. Sarana dan prasarana yang ada di Masjid Agung Kauman Kebumen apa saja?
5. Bagaimana program kerja dan aktifitas dakwah yang dilaksanakan di Masjid Agung Kauman Kebumen?
6. Bagaimana proses manajemen yang berlangsung di Masjid Agung Kauman Kebumen?
7. Apa agenda dan acara yang diperbolehkan untuk dilaksanakan dari luar?
8. Kapan rapat pengurus dilaksanakan?
9. Dari segi keamanan dan kenyamanan, pihak masjid melakukan apa?
10. Pengelolaan sumber dana atau pendapatan yang dilakukan oleh takmir seperti apa?
11. Bagaimana perawatan yang dilakukan oleh pihak masjid terhadap bangunan dan fasilitas?
12. Bagaimana sejarah dan pembentukan program TPQ Masjid Agung Kauman Kebumen?
13. Bagaimana pembentukan struktur kepengurusan Masjid Agung Kauman Kebumen?
14. Pengawasan model apa yang dilakukan oleh ketua takmir?
15. Seperti apa model evaluasi yang dilaksanakan di Masjid Agung Kauman Kebumen?

16. Kendala apa saja yang dialami oleh pihak masjid dalam mengelola masjid?

B. Draf Wawancara kepada Masyarakat Umum

1. Bagaimana menurut anda, program yang telah dilaksanakan oleh pihak masjid?
2. Kekurangan dan kritik apa yang perlu disampaikan terhadap pihak masjid?
3. Apa yang perlu dibenahi atau dikembangkan dari pihak masjid terkait penyelenggaraan dakwah?
4. Program apa saja yang anda dukung dari pihak masjid?

LAMPIRAN II

SURAT IJIN RISET UIN WALISONGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7608405, Faksimili (024) 7808405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 2940/Un.10.4/K/KM.05.01/08/2022

Semarang, 08 Agustus 2022

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Pengurus Masjid Agung Kauman Kebumen
Di Kebumen

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Miftahudin
NIM : 1601036033
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Masjid Agung Kauman Kebumen
Judul Skripsi : Manajemen Ijarah Masjid Agung Kauman Kebumen

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Masjid Agung Kauman Kebumen. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

SITI BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN MASJID AGUNG KAUMAN KEBUMEN



YAYASAN MASJID AGUNG KAUMAN KEBUMEN
KEP. MENHUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
No : AHU. 0015316. AH. 01.04 Th. 2015 Tanggal 03-10-2015
Sekretariat : Jl Pahlawan No 197 Telp (0287) 384123
Kebumen 54317

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Bidang Idaroh pada Yayasan Masjid Agung Kauman Kebumen menerangkan bahwa :

Nama lengkap : Ahmad Miftahudin
NIM : 1601036033
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Masjid Agung Kauman Kebumen sebagai bahan penulisan Skripsi dengan judul : **"Manajemen Imaroh Masjid Agung Kauman Kebumen"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr Wb



Kebumen, 06 Oktober 2022
Ketua Bidang Idaroh,

M Arief Mustofa, S.Ag
M Arief Mustofa, S.Ag

**DAFTAR IMAM, KHOTIB, MUADZIN JUM'AT MASJID AGUNG
KAUMAN KEBUMEN**

NO	NAMA	WAKTU	KETERANGAN
1	KH Wahib Mahfudz	Jum'at	Imam Jum'at
2	KH Ali Fikri Kholiq	Jum'at	Badal Imam Jum'at
3	Drs KH Khamid, M.Pd.I	Jum'at	Kemenag Kebumen
4	Drs KH Suroso, M.Pd.I	Jum'at	Kutosari Kebumen
5	Drs HM Jumali, M.Pd.	Jum'at	Gombang, Kebumen
6	KH Ali Fikri Kholiq	Jum'at	Imam Masjid Agung
7	Drs KH Asyhari Akhmad, M.Pd.I	Jum'at	Kawedusan Kebumen
8	KHM Dawamudin Masdar	Jum'at	NU Kebumen
9	Ustadz Taufikurrohman	Jum'at	Bilal Jum'at
10	Ustadz Syarifudin	Jum'at	Bilal Jum'at

DAFTAR PENGISI PENGAJIAN MASJID AGUNG KAUMAN KEBUMEN

NO	NAMA	WAKTU	MATERI	KETERANGAN
1	KH Abdul Ghofur	Malam Senin Ba'da Maghrib	Kitab Durrotun Nashikhin	Panggal, Panjer, Kebumen
2	KH Abdurrohman	Malam Selasa Ba'da Maghrib	Kitab Manahijul Imdaad	Bumirejo, Kebumen
3	Drs. KH Khamid, M.Pd.I	Malam Rabu Ba'da Maghrib	Tafsir Al Qur'an	Kemenag Kebumen
4	Drs. KH Suroso, M.Pd.I	Malam Kamis Ba'da Maghrib	Ilmu Kalam	Kutosari, Kebumen

5	Drs HM Jumali, M.Pd	Malam Jum'at Ba'da Maghrib	Ilmu Hadits	Gombong, Kebumen
6	KH Ali Fikri Kholiq	Malam Jum'at Ba'da Maghrib	Tahlil, Yasin	Imam Masjid Agung Kauman Kebumen
7	Drs KH Asyhari Akhmad, M.Pd.I	Malam Sabtu Ba'da Maghrib	Ilmu Hadits	Kawedusan, Kebumen
8	KH Fadlun Fawaqih	Malam Ahad Ba'da Maghrib	Kitab Bidayatul Bidayah	Pesucen, Wonosari, Kebumen
9	Hj Fatimah Syaefudin	Ahad Pagi	Kitab Mabadi, Risalatul Mahid	Pekeyongan, Kebumen
10	1. Drs KH Asyhari Akhmad, M. Pd. I 2. Drs. KHM Dawamudin Masdar, M.Ag 3. Drs KHM Sholeh, M.Pd.I	Ahad Pon, 09.00 s/d 12.00	Manasik Haji	Serambi Masjid Agung Kebumen

JADWAL PELAJARAN DAN JADWAL MENGAJAR TPQ

WAKTU	16.00-16.05	16.05-16.15	16.15-16.25	16.25-16.55	16.55-17.00
SENIN	Doa Pembukaan	Hafalan Doa Harian	Klasikal	Sorogan	Doa Penutup
USTADZ	Ust. Akrom	Ust. Arief	Ustadzah Salis	Ustadzah Chalimah	Ust Sukarman
SELASA	Doa Pembukaan	Fasholatan	Klasikal	Sorogan	Doa Penutup
USTADZ	Ust. Akrom	Ust. Sukarman	Ustadzah Salis	Ustadzah Chalimah	Ust Sukarman
RABU	Doa Pembukaan	Hafalan Surat Pendek	Klasikal	Sorogan	Doa Penutup
USTADZ	Ust. Akrom	Ust. Sukarman	Ustadzah Salis	Ustadzah Chalimah	Ust Sukarman
KAMIS	Doa Pembukaan	Hafalan Doa Harian	Klasikal	Sorogan	Doa Penutup
USTADZ	Ust. Akrom	Ustadzah Chalimah	Ustadzah Salis	Ustadzah Chalimah	Ust Sukarman
JUM'AT	LIBUR	LIBUR	LIBUR	LIBUR	LIBUR
SABTU	Doa Pembukaan	Asmaul Husna	Klasikal	Sorogan	Doa Penutup
USTADZ	Ust. Akrom	Ust. Sukarman	Ustadzah Salis	Ustadzah Chalimah	Ust Sukarman
AHAD	Doa Pembukaan	Hafalan Surat Pendek	Klasikal	Sorogan	Doa Penutup
USTADZ	Ust. Akrom	Ustadzah Chalimah	Ustadzah Salis	Ustadzah Chalimah	Ust Sukarman

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI MASJID AGUNG KAUMAN KEBUMEN

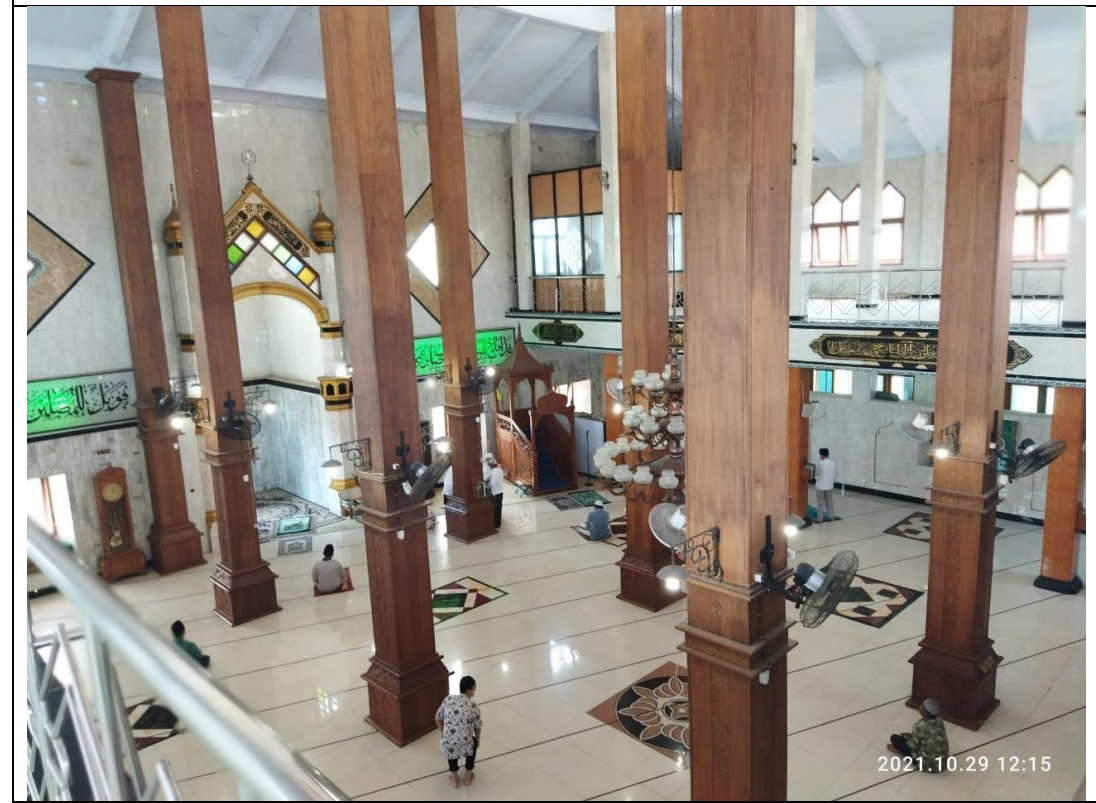
MASJID AGUNG KAUMAN KEBUMEN PADA SIANG HARI



MASJID AGUNG KAUMAN KEBUMEN PADA MALAM HARI



LANTAI SATU MASJID AGUNG KAUMAN KEBUMEN



HALAMAN MASJID AGUNG KAUMAN KEBUMEN



PARKIR MOTOR MASJID AGUNG KAUMAN KEBUMEN



RUMAH DINAS IMAM MASJID AGUNG KAUMAN KEBUMEN



BEDHUG DAN KENTHONGAN MASJID AGUNG KAUMAN KEBUMEN



ASRAMA PELAJAR ISLAM ATAU PONPES DARUL QUR'AN



KONDISI JAMAAH PADA SHALAT DHUHUR



TEMPAT BARANG HILANG



TEMPAT WUDLU PUTRA



**WAWANCARA BERSAMA BAPAK M. ARIEF MUSTOFA, S. AG
SELAKU KETUA BIDANG IDARAH MASJID AGUNG KAUMAN
KEBUMEN**



**WAWANCARA BERSAMA BAPAK DRS. KHM DAWAMUDIN
MASDAR, M.AG SELAKU KETUA BIDANG KEMASJIDAN**



**WAWANCARA BERSAMA BAPAK DRS KH ASYHARI AKHMAD,
M.PD.I SELAKU KETUA YAYASAN MASJID AGUNG KAUMAN
KEBUMEN**



PENGAJIAN BA'DA MAGHRIB



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Miftahudin
Nim : 1601036033
Fakultas/jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Tempat tanggal lahir : Kebumen, 13 Oktober 1997
Alamat : Desa Sruweng Rt 01/ Rw 04, Kecamatan Sruweng,
Kabupaten Kebumen.

Jenjang Pendidikan Formal

1. MI Al Jufri Lulus tahun 2010
2. SMP Al Huda Lulus tahun 2013
3. MAN 2 Kebumen Lulus tahun 2016

Jenjang Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Mambaul Hisan Desa Sitibentar, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen
2. Pondok Pesantren Al Huda Desa Kutosari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen
3. Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Kutosari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan dengan semestinya.

Semarang, 20 Desember 2022
Penulis

Ahmad Miftahudin
NIM 1601036033